

**METODE DAKWAH ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

OCTA AMALIA

NPM. 1611010510

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**METODE DAKWAH ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

OCTA AMALIA

NPM. 1611010510

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd. I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Pekerjaan penting dan besar seperti dakwah akan sangat tepat apabila dilakukan oleh sebuah organisasi untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien. Rohis sebagai wadah dakwah di sekolah tentunya memiliki metode atau cara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Metode dakwah sendiri adalah pengetahuan mengenai cara-cara yang digunakan oleh da'i (pendakwah) kepada objek dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif dan efisien. Semakin berkembangnya teknologi, menyebabkan Rohis menjadikan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah.

Berdasarkan konteks diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah organisasi Kerohanian Islam (Rohis) berbasis media sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan tinjauan bagi para pembaca dan peneliti berikutnya, dan dapat memberikan penjelasan mengenai informasi yang digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi bagi praktisi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui metode dakwah organisasi Rohis berbasis media sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pembina dan ketua Rohis, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data-data atau dokumen Rohis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data penulis meningkatkan kecermatan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, triangulasi, dan memperpanjang pengamatan.

Rohis SMA Negeri 1 Natar adalah sebuah organisasi yang berada dibawah naungan Osis. Struktur kepengimpinana Rohis sendiri terdiri dari Pembina, Ketua dan Wakil Ketua, dan Kabid serta Sekbid dimasing-masing bidangnya.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk dakwah yang diterapkan Rohis SMA Negeri 1 Natar di media sosial merupakan dakwah *bil qalam* dan *bil lisan*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode karya tulis dan metode ceramah. Media sosial yang digunakan Rohis sebagai sarana berdakwah adalah media sosial *Instagram*, *Youtube* dan *Whatsapp*. Rohis berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa SMA Negeri 1 Natar dengan cara mengunggah kutipan ayat Al-Qur'an dan Hadits serta kata-kata penyemangat atau nasihat yang mengandung pesan dakwah melalui status atau unggahan di media sosial Rohis. Dalam berdakwah di media sosial, ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Rohis yaitu terbatasnya jaringan internet, sedikitnya siswa yang melihat postingan dakwah, dan kurangnya media sosial yang digunakan.

Kata kunci: Metode Dakwah, Rohis, Media Sosial



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama : Octa Amalia

NPM : 1611010510

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

M. Indra Saputra, M.Pd.I

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idri, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: METODE DAKWAH ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. Disusun oleh **Octa Amalia, NPM: 1611010510**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 18 November 2020.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, M.Sos.I

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd

Pembahas Utama : Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembahas Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 200 2

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ

Artiya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Qs. An-Nahl: 125)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008)
h. 281

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kemudahan yang telah diberikan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan segala kerendahan hati karya tulis skripsi ini saya dedikasikan kepada orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi makna pada setiap jengkal langkah saya dalam proses menjadi manusia yang terus menerus ingin belajar. Untuk orang-orang yang selalu ada bersama setiap limpahan kasih sayang-Nya, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Sastra Ami jaya dan Ibu Taruni yang telah memberikan segala dukungan, semangat, dan do'a yang tak pernah henti-hentinya serta sabar dalam membesarkan dan mendidik penulis sampai saat ini.
2. Kedua adik kandungku yang tersayang Tamam Addawam dan Nafisa Alifiana yang selalu menjadi penyemangat serta mendukung penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku menjadi pribadi yang mandiri dan memberikan pengalaman yang berharga.

RIWAYAT HIDUP

Octa Amalia dilahirkan di Kota Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang, pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sastra Ami Jaya dan Ibu Taruni.

Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Islam Al-Muttaqin Perkemas dan lulus pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Candi Mas dan lulus pada tahun 2010. Setelah lulus pendidikan Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Raudlatul Jannah dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Natar dan lulus pada tahun 2016. Saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif di organisasi Rohis sebagai Wakil Ketua Umum Rohis SMA Negeri 1 Natar masa jabatan 2014/2015.

Pada tahun 2016, penulis kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, penulis sempat menjadi santri di Ma'had Al-Jamiah UIN RIL selama dua tahun (2016-2018). Selama menjadi mahasantri di Ma'had Al-jami'ah penulis juga pernah mengikuti beberapa kegiatan lomba, salah satu di antaranya yaitu lomba nasyid dan berhasil meraih juara 3 pada kegiatan "Pekan Olahraga Dan Seni Mahasantri" di Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 26-29 April, 1, 3-4 Mei 2020.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“METODE DAKWAH ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, yang telah memberikan kita tuntunan dan teladan yang baik hingga kita mampu merasakan manisnya Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Syamsuri Ali M. Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) I dan Bapak M. Indra Saputra, M. Pd. I selaku Pembimbing Akademik (PA) II yang dengan sabar dalam memberikan arahan serta bimbingan dari awal sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Pimpinan serta staff perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas deiperkenankannya penulis untuk meminjam buku-buku guna literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sumarno selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Natar yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Natar.
7. Ibu Dra. Yunidawati selaku pembina Rohis serta Dani Anugrah selaku Ketua Umum Rohis SMA Negeri 1 Natar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
8. Rekan-rekan seangkatan Pendidikan Agama Islam 2016, khususnya kelas K Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari

pembaca sekalian. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua dan membalas kebaikan serta bantuan yang telah dicurahkan semua pihak kepada penulis, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, September 2020

Penulis

Octa Amalia
NPM: 1611010510

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Dakwah	18
1. Pengertian Dakwah	18
2. Dasar Dakwah	20
3. Tujuan Dakwah	25
B. Metode Dakwah	28
1. Pengertian Metode Dakwah	28
2. Macam-Macam Metode Dakwah	29
C. Organisasi Rohis	32
1. Pengertian Organisasi Rohis	32
2. Fungsi Rohis.....	35
3. Tujuan Rohis	36
D. Media Sosial.....	37
1. Pengertian Media Sosial.....	37
2. Macam-Macam Media Sosial	39

E. Nilai-Nilai Agama.....	41
1. Pengertian Nilai-Nilai Agama.....	41
2. Bentuk-Bentuk Nilai Agama.....	43
F. Tinjauan Pustaka	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	48
1. Sejarah Perkembangan Rohis di Indonesia	48
2. Profil SMAN 1 Natar	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Visi dan Misi Rohis SMAN 1 Natar	53
2. Struktur Organisasi Rohis SMAN 1 Natar.....	54
3. Program Kerja Rohis SMAN 1 Natar	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Dakwah Organisasi Rohis Berbasis Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 1 Natar.....	62
B. Faktor Penghambat Metode Dakwah Rohis di Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Data Jumlah Followers Instagram Rohis SMAN 1 Natar	65
Gambar 4.2	Data Jumlah Subscriber Youtube Rohis SMAN 1 Natar	65
Gambar 4.3	Unggahan video tentang “5 Obat Hati Agar Tidak Terluka” di <i>Youtube</i> Rohis SMAN 1 Natar	67
Gambar 4.4	Unggahan Video Tentang “Semakin Dekat Dengan Dia” di <i>Youtube</i> Rohis SMA Negeri 1 Natar	68
Gambar 4.5	Deskripsi Unggahan Video Tentang “Semakin Dekat Dengan Dia” di <i>Youtube</i> Rohis SMA Negeri 1 Natar.....	68
Gambar 4.6	Unggahan Video Tentang Ucapan “Selamat Meunaikan Ibadah Puasa” di <i>Youtube</i> Rohis SMA Negeri 1 Natar	69
Gambar 4.7	Deskripsi Unggahan Video Tentang Ucapan “Selamat Menunaikan Ibadah Puasa” di <i>Youtube</i> SMA Negeri 1 Natar..	70
Gambar 4.8	Unggahan Video Berjudul “Taskib Ibadah-Rohis SMAN 1 Natar” di <i>Youtube</i> Rohis SMA Negeri 1 Natar	71
Gambar 4.9	Postingan Hadist tentang “Orang yang Menunjuki Kebaikan” di Instagram Rohis SMAN 1 Natar	72
Gambar 4.10	Postingan Kutipan Ayat Al-Qur’an Tentang “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” di Instagram Rohis SMAN 1 Natar.....	73
Gambar 4.11	Postingan Kata-Kata Nasihat Berjudul “Tentang Perjalanan” di Instagram Rohis SMAN 1 Natar	74
Gambar 4.12	Isi Postingan Kata-Kata Tentang “Akhlak” di <i>Instagram</i> Rohis SMAN 1 Natar.....	75
Gambar 4.13	Postingan Ayat Al-Qur’an (Qs. Al-A’raf: 32) Tentang “Mengingat Kematian” Di Status <i>Whatsapp</i> Wakil Ketua Umum Rohis SMAN 1 Natar	76
Gambar 4.14	Postingan Kutipan Ayat Al-Qur’an (Qs. Al-Isra’: 78) Tentang “Sholat Subuh Disaksikan Malaikat” di Status <i>Whatsapp</i> Wakil Ketua Umum Rohis SMAN 1 Natar.....	77

Gambar 4.15	Postingan Kutipan Ayat Al-Qur'an Tentang "Hijrah" di Instagram Rohis SMAN 1 Natar	78
Gambar 4.16	Postingan Gambar Hitung Mundur Masuknya Bulan Suci Ramadhan 1441 H dari H-6 Sampai H-4 di <i>Instagram</i> Rohis SMAN 1 Natar.....	79
Gambar 4.17	Postingan Gambar Hitung Mundur Mausknya Bulan Suci Ramadhan 1441 H dari H-3 Sampai H-1 di <i>Instagram</i> Rohis SMAN 1 Natar.....	80
Gambar 4.18	Postingan Potongan Ayat Al-Qur'an Qs. Maryam Ayat 4 Tentang "Berdo'a" di <i>Instagram</i> Rohis SMAN 1 Natar	81
Gambar 4.19	Postingan Kutipan Hadits Tentang "Dunia" di <i>Instagram</i> Rohis SMAN 1 Natar.....	82
Gambar 4.20	Postingan Kata-Kata Nasihat Tentang "Kalimat Penyemangat Dikala Sedang Lemah" di <i>Instagram</i> Rohis SMAN 1 Natar ...	83
Gambar 4.21	Postingan Tentang "Tips Bangun Subuh Tepat Waktu" di Status <i>Instagram</i> Rohis SMAN 1 Natar	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Kepengurusan Rohis Periode 2019-2020.....	54
Tabel 3.2	Anggota Rohis Bidang Kaderisasi Periode 2019-2020.....	55
Tabel 3.3	Anggota Rohis Bidang BBQ Periode 2019-2020	55
Tabel 3.4	Anggota Rohis Bidang BAP Periode 2019-2020.....	56
Tabel 3.5	Anggota Rohis Bidang Damba Periode 2019-2020.....	57
Tabel 3.6	Anggota Rohis Bidang MP Periode 2019-2020.....	57
Tabel 3.7	Progja Rohis Bidang Kaderisasi Periode 2019-2020.....	58
Tabel 3.8	Progja Rohis Bidang BBQ Periode 2019-2020.....	59
Tabel 3.9	Progja Rohis Bidang BAP Period 2019-2020.....	59
Tabel 3.10	Progja Rohis Bidang Damba Periode 2019-2020	60
Tabel 3.11	Progja Rohis Bidang MP Periode 2019-2020	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Wawancara Pembina Rohis SMAN 1 Natar	95
Lampiran 2: Lembar Wawancara Ketua Umum Rohis SMAN 1 Natar	96
Lampiran 3: Lembar Observasi.....	97
Lampiran 4: AD/ART Rohis SMA Negeri 1 Natar	98
Lampiran 5: Surat Balasan	116
Lampiran 6: Kartu Konsul	117
Lampiran 6: Lembar Dokumentasi Wawancara	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan organisasi sudah menjadi kebutuhan dalam berbagai level kehidupan masyarakat. Organisasi didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan sepakat bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang memengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan di antara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi). Kita merupakan anggota dari organisasi yang dinamakan keluarga; menjadi anggota dari organisasi tempat kita bekerja; berpartisipasi aktif sebagai anggota organisasi pendidikan sebagai murid, sebagai mahasiswa; kita merupakan anggota organisasi yang dinamakan masyarakat. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi dibentuk oleh manusia.²

Organisasi sebagai perkumpulan manusia yang ingin berkerja sama dan terkait dengan aturan yang disepakati, lebih memungkinkan untuk dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dan berdampak luas. Dakwah sebagai pekerjaan besar dan penting sangat tepat dilakukan melalui organisasi untuk

¹ Musa Habies Dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), h. 171

² J. Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1

memperoleh hasil yang memuaskan.³ Maka dari itu, organisasi sangatlah penting bagi manusia karena organisasi akan membantu kita melaksanakan hal-hal ataupun pekerjaan-pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dengan baik oleh individu. Begitu pula dengan berdakwah, diperlukan adanya sebuah organisasi yang mampu memimpin serta mengajak umat menjadi pribadi muslim yang lebih baik.

Dakwah menurut Hamzah Ya'qub, adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁴ Tidak jauh berbeda dengan pendapat Hamzah, A. Hasjmy mengatakan bahwa dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁵ Sedangkan menurut Hafidhuddin dakwah merupakan satu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.⁶

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dakwah adalah proses mengajak ataupun memotivasi manusia yang dilakukan oleh pendakwah dengan baik untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, juga melakukan kebaikan serta meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti dan mengetahui. Kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain dapat menerima suatu

³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontology, Epistimolgi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 171

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.2

⁵ A. Hasjmy, *Dutsur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 18

⁶ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Actual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 77

paham atau keyakinan, melakukan suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain.⁷

Dakwah disebut komunikasi tetapi komunikasi belum tentu dakwah, yang membedakannya terletak pada orientasinya. Orientasi pesan dari komunikasi adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri. Sedangkan dakwah, orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Maka dari itu dalam berdakwah diperlukan adanya metode yang baik guna tercapainya tujuan dakwah.

Jika dilihat kaitannya dengan dakwah dalam komunikasi, metode dakwah lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seseorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁸

Metode berasal dari bahasa Yunani dari kata *methodos*, yang berarti cara atau jalan yang harus ditempuh. Secara terminologi, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁹ Sedangkan metode dakwah adalah ilmu-ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Sedangkan menurut Munir, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.¹¹

Dilihat dari beberapa pengertian metode dakwah di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode dakwah adalah suatu jalan atau cara yang digunakan

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Rosda, 2002), h. 9

⁸ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 43

⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontology Epistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah....*, h. 44

¹⁰ Ibid, h. 134

¹¹ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2012), h. 23

oleh para da'i kepada objek atau sasaran dakwah dalam menyampaikan pesan atau ajaran Islam dengan baik dan benar.

Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara dan berbagai media. Salah satu diantaranya adalah melalui media sosial. Di zaman sekarang, media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Kini dengan semakin luas dan cepatnya koneksi internet, konsumen semakin dimudahkan dalam mengakses aplikasi media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Pada saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat di antara yang lainnya.¹²

Kemunculan berbagai macam media dapat mempermudah da'i untuk menjangkau sasaran dakwah. Media sosial menghilangkan batasan manusia dalam bersosialisasi. Batasan waktu dan ruang menjadi tidak berpengaruh. Media sosial memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain di manapun mereka berada dan kapanpun tanpa mengkhawatirkan jarak yang jauh dan perbedaan waktu yang ada.

Dakwah sendiri merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai

¹²Ani Mulyati, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan, 2014), h. 25

Islam.¹³ Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Allah SWT dan diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi dan Rasul-Nya Muhammad saw. Misi Islam adalah untuk membebaskan manusia dari segala bentuk pengabdian kepada makhluk, kemudian menjadi pengabdi Allah SWT semata. Wujud pengabdian kepada Allah dengan tunduk kepada sistem Islam dan syariat Allah, sehingga seluruh umat manusia bernaung dibawah panji Islam dan kepemimpinan dunia dipegang oleh umat Islam demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Sebagai khalifah dimuka bumi, sadar maupun tidak sadar umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam era teknologi seperti sekarang ini. Pada satu sisi pilihan tersebut akan membawa hikmah dan manfaat bagi kehidupan dirinya, tetapi pada sisi lain justru akan membawa muadarat dan kesengsaraan.¹⁵ Akan tetapi, dalam menghadapi perkembangan teknologi manusia sering kali lalai dan tak menyadari bahwa kesadaran agama itu penting dan agama kini hanya dijadikan sebagai identitas sosial saja. Maka dari itu, dengan adanya organisasi dakwah diharapkan dapat menjadi suatu sarana dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Penanaman nilai adalah suatu tindakan perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁶

¹³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontology, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*...., h. 2

¹⁴ Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah, *Manhaj Tarbiyah 1433* (Jakarta: 2012), h. 15

¹⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 1

¹⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 60

Nilai menurut Rokeach dan bank merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁷

Pendapat di atas mengandung arti bahwa nilai agama adalah kepercayaan seseorang mengenai sesuatu yang dianggap baik yang didasarkan atas keyakinan seseorang terhadap suatu agama. Nilai bukan saja dijadikan tuntunan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran baik dan benar tidaknya suatu perbuatan dalam masyarakat itu sendiri.

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.¹⁸ Hubungan-hubungan itu dapat terjalin dan terlaksana dengan baik apabila manusia dapat memahami setiap aspek nilai-nilai agama Islam.

Aspek nilai-nilai agama Islam sendiri pada intinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu akidah, ibadah, dan ahlak. Nilai-nilai ajaran Islam tersebut merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁹

Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan suatu upaya atau proses menanamkan keyakinan atau kepercayaan terhadap agama Islam yang meliputi

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius, di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1

¹⁸ Toto Suryana, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.148-150

¹⁹ Ali Muhtadi, "Penanaman diharapkan Nilai-Nilai Agama Islam Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Jilid 1, 2006, h. 4

akidah, ibadah, dan juga akhlak. Ketiga aspek tersebut akan membawa manusia kepada jalan yang benar dan membimbing manusia agar senantiasa hidup dalam keselamatan di dunia maupun akhirat.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama tersebut diperlukan adanya suatu sarana, dan dakwah dapat menjadi solusinya. Dakwah sendiri pada dasarnya selalu mengarah kepada Rasulullah saw dan juga para sahabat. Perintah Allah untuk berdakwah selalu dilaksanakan oleh para Rasul. Mereka berusaha sekuat tenaga untuk menyeru manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Akan tetapi kini dakwah tidak hanya dilakukan oleh tokoh-tokoh besar saja, melainkan dapat juga dilakukan oleh organisasi di sekolah contohnya Rohis (Rohani Islam).

Koesmarwati mengatakan bahwa kata rohani Islam ini sering disebut dengan istilah rohis yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Rohis adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam.²⁰

Rohis sebagai perkumpulan remaja muslim di sekolah yang selalu aktif dalam aktivitas keagamaan, mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa yang lain sekaligus juga sebagai sarana dalam menanamkan aspek nilai-nilai agama yang kian memudar. Kaburnya nilai-nilai agama Islam di mata generasi muda, menjadi masalah pokok yang menonjol belakangan ini. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengamalan moral, yang menyebabkan kebingungan untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini tampak jelas kepada mereka yang sedang berada pada usia remaja, yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana

²⁰ Koesmarwati, *Dakwah Sekolah Di Era Baru* (Surabaya: Kencana Jaya, 2002), h. 16

berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.²¹

Berkurangnya intensitas waktu dalam pelajaran agama Islam juga menambah permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Seharusnya sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang mampu mengarahkan siswa/i nya menjadi murid yang berintelektual tinggi, bermoral, serta cerdas secara emosional dan spirirtual. Pada umumnya permasalahan ini hampir terjadi pada setiap lingkungan sekolah. Misalkan berpacaran, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan muslimah, serta kurangnya menjaga kebersihan. Tidak terkecuali di SMAN 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan, nilai-nilai agama Islam pun sedikit demi sedikit sudah tidak lagi dihiraukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ketua umum Rohis SMAN 1 Natar Dani Anugrah, ia memberikan informasi “bahwa masih banyak murid yang berpacaran satu sekolah maupun beda sekolah, kurang peduli dengan persoalan yang berkaitan dengan agama, siswa juga kurang kesadaran untuk belajar Al-Qur’an padahal kegiatan BBQ (Bimbingan Baca Qur’an) diwajibkan untuk siswa kelas X akan tetapi sangat sedikit siswa yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Sedangkan jika masalah shalat dzuhur Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan, mushola penuh sampai dua kloter akan tetapi masih tetap saja ada siswa yang tidak menunaikan shalat dzuhur. Ada masalah lain juga mengenai hijab, rata-rata siswi SMAN 1 Natar ini masih belum menutup

²¹ Moh. Winardi, *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja*, Jurnal Tadris Volume 7 Nomor 1, Juni 2012

aurat nya dengan benar padahal menutup aurat secara benar itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.²²

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan adanya wadah kegiatan dakwah di lingkungan sekolah. SMA Negeri 1 Natar sendiri sudah memiliki ekstrakurikuler keislaman yakni Rohis (Kerohanian Islam). Rohis diharapkan mampu menjadi sebuah organisasi yang dapat mengarahkan sekaligus membimbing remaja di sekolah khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.

Melihat dari berbagai permasalahan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Metode Dakwah Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Berbasis Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini akan difokuskan dalam penyajiannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah metode dakwah organisasi kerohanian Islam (Rohis) berbasis media sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMAN 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana metode dakwah organisasi Kerohanian Islam (Rohis) berbasis media sosial dalam

²² Wawancara Dani Anugerah, Ketua umum Rohis SMAN 1 Natar, 13 Januari 2020 pukul 10.30 WIB

menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Peneliti ingin mengetahui bagaimana metode dakwah organisasi Kerohanian Islam (Rohis) berbasis media sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Menjadi salah satu literatur dalam rangka pengembangan pengetahuan
- b. Memperkaya khazanah Islamiyah serta wawasan terutama dalam metode dakwah Islam di lingkungan sekolah.
- c. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca dan peneliti berikutnya

2. Praktis

- a. Memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi bagi praktisi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui metode dakwah organisasi Rohis
- b. Dapat diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan dakwah Rohis terutama terhadap siswa/i di lingkungan sekolah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.²³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, data pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²⁴ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 8

temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.²⁵

Metode ini dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping itu juga tentang peranan organisasi pergerakan sosial atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.²⁶

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Maka penelitian yang penulis gagas hanya menjelaskan keadaan yang terjadi berdasarkan hal yang terkait gambaran, kejadian, kegiatan yang berlangsung yang fokusnya khusus pada masalah metode dakwah organisasi rohis berbasis media sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMA Negeri 1 Natar.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif

²⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2010), h. 6

²⁶ Anselm Strauss Dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4

ialah kata-kata dan tindakan.²⁷ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang metode dakwah Rohis di SMA Negeri 1 Natar yaitu melalui wawancara dengan pembina Rohis, serta pengurus Rohis SMA Negeri 1 Natar yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk memperkuat penemuan dan juga melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen rohis. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti haruslah terampil dalam pengumpulan data guna mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh

157 ²⁷ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.

²⁸ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h.159

karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap suatu objek penelitian yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²⁹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.³⁰

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung ataupun tidak langsung. Penulis melakukan observasi pada media sosial Rohis SMA Negeri 1 Natar guna mengetahui metode dakwah dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rohis.

b. Wawancara

Metode interview merupakan salah satu teknik mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.³¹ Hal ini dijelaskan oleh Esterberg sebagai berikut: interview merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau

²⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 105

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, h. 145

³¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, h. 129

tanya jawab. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam proses tanya jawab tersebut.³²

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap mata antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.³³

Dalam penelitian ini, penulis akan mengadakan wawancara dengan Pembina Rohis, Ketua Rohis, dan narasumber terkait. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data konkret atau informasi yang akurat tentang bagaimana metode dakwah Kerohanian Islam (Rohis) berbasis media sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah penumpukan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini bertujuan

³² *Ibid*, h. 132

³³ J. Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 186

³⁴ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), h. 49

untuk memperoleh data nyata berupa dokumentasi kegiatan dakwah Rohis di media sosial Rohis SMA Negeri 1 Natar.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.³⁵

Pada penelitian ini penulis meningkatkan kecermatan dalam penelitian dengan membaca referensi dan hasil penelitian terdahulu, menggunakan bahan referensi, triangulasi, dan memperpanjang pengamatan. Macam-macam bentuk triangulasi yang dilakukan oleh penulis yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data pada penelitian ini adalah pembina Rohis dan Ketua Umum Rohis SMA Negeri 1 Natar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., H. 270

c. Triangulasi Waktu

Pemilihan waktu yang tepat dalam pelaksanaan wawancara dapat mempengaruhi hasil data yang diperoleh. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan melalui observasi atau dokumentasi dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sampai didapatkan kepastian datanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etomologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a*, *yad'uw*, *da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk *fi'il* amr yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah.¹

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan pendapat mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Menurut A. Hasjym, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.²

Menurut Abdullah, dakwah tidak sama atau identik dengan tablig, ceramah dan khotbah. Akan tetapi, mencakup komunikasi dakwah dengan pesan-pesan agama melalui lisan (bil-lisan), tulisan (bil-kitabah), dan dengan perbuatan, keteladanan dan aksi sosial (bil-hal).³

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontology, Epistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 4

² *Ibid*, h. 11

³ *Ibid*, h. 12

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi dalam kehidupan masyarakat. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju kehidupan masyarakat yang harmonis dan bahagia, ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.⁴

Walaupun beberapa definisi dakwah di atas berbeda-beda akan tetapi setiap definisi tersebut memiliki tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Usaha tersebut dapat dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah berarti penyebarluasan rahmat Allah SWT. Sebagaimana banyak dijelaskan dalam Islam dengan istilah *rahmatan lil'alam*, pembebasan, pembangunan, dan penyebarluasan ajaran Islam, berarti dakwah merupakan proses untuk

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), h. 37

⁵ *Ibid*, h. 3

merubah kehidupan manusia atau masyarakat dari kehidupan yang tidak Islami menjadi kehidupan yang Islami.

2. Dasar Dakwah

Pada dasarnya, Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang memerintahkan untuk mengajak, meyeru dan menyampaikan kebenaran agar manusia selalu dalam bingkai ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. kemudian, dakwah merupakan persoalan penting dalam Islam keran berfungsi untuk mengontrol tegaknya *amar ma'ruf nahi munkar*. Umat Islam akan terwujud menjadi umat yang gemilang jika memiliki tiga sifat, yaitu selalu menyuruh berbuat yang makruf, berani melarang yang munkar dan beriman kepada Allah.⁶

Hukum berdakwah menurut Hamka adalah wajib. Kewajiban itu ditunjukkan kepada semua kaum Muslimin secara keseluruhan, sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Akan tetapi, kewajiban tersebut dibagi menjadi dua, yaitu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*. *Fardhu 'ain* adalah kewajiban kepada keluarga sendiri. Sedangkan *fardhu kifayah* adalah kewajiban di saat kemungkaran merajalela. Pada saat itu, harus ada segolongan umat yang tampil untuk mencegahnya dan menjelaskan kebenaran yang bersumberkan agama, sehingga jangan sampai kejahatan mengalahkan kebaikan. Apabila kondisi kejahatan sedang merajalela, lalu semua orang berdiam diri, maka menurut Hamka semua orang Islam

⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontology, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah....*, h. 60

menanggung dosa.⁷ Berikut ini dicantumkan beberapa dalil tentang perintah berdakwah:

a. QS. Al-Qashash ayat 87:

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ ءَايَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan”.⁸

b. QS. Al-Ma'idah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.⁹

⁷ Ibid, h.71-73

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h.

⁹ Ibid, h. 119

c. QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁰

d. QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.¹¹

e. Hadist Rasulullah saw:

Rasulullah sendiri sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang ditunjuk sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : مَنْ
رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam bersabda: Siapa

¹⁰ Ibid, h. 281

¹¹ Ibid, h. 63

yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan ada tiga bentuk langkah atau tahapan dalam menyampaikan dakwah, yaitu:

- 1) *Bil yad* (dengan tangan). Tangan secara tekstual diartikan sebagai tangan yang digunakan dalam mencegah kemungkaran. Kata “tangan” dapat diartikan sebagai kekuatan kekuasaan. Metode ini efektif bila dikatakan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.
- 2) *Bil lisan* (dengan lisan/ perkataan). Maksudnya dengan perkataan yang baik, lemah lembut, dan mudah dipahami oleh penerima dakwah (mad'u), bukan dengan kata-kata sukar apalagi perkataan yang menyakiti hati.
- 3) *Bil qalb* (dengan hati). Ini merupakan tahapan yang terakhir dan dalam kondisi yang berat. Kondisi di mana mad'u sebagai penerima pesan menolak pesan yang disampaikan, mencemooh bahkan mendzalimi da'i, yang sebaiknya dilakukan oleh da'i adalah bersabar serta terus mendo'akan agar pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u suatu saat nanti.

Hadits di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperuntukkan untuk mengadakan dakwah. Jika ia

hanya mampu dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk menegakkan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati, seandainya dengan lisanpun ia tak mampu.

Kedudukan Al-Qur'an dalam konteks dakwah setidaknya dalam dua hal. *Pertama*, Al-Qur'an harus menjadi sumber, pedoman dan panduan bagi dai dalam segala aktivitas dakwahnya. Tidak boleh ada aktivitas dakwah yang menyimpang atau bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'an. *Kedua*, dalam proses dakwah dai harus mampu membawa dan mendekatkan umat dengan Al-Qur'an. Sebab hakikat dakwah adalah mengajak umat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan mereka.¹²

Keterangan yang dapat diambil dari pengertian ayat al-qur'an dan hadits Nabi di atas adalah bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di manapun dan kapanpun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita Islam, baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap insan muslim dan muslimat tanpa kecuali. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengna ukuran dan kemampuan masing-masing.

¹² Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontology, Epistimologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah....*, h. 52

3. Tujuan Dakwah

Menurut Hamka tujuan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agam Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kemudian ditambahkannya bahwa tujuan dakwah adalah membawa manusia dari kegelapan dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.¹³

Menurut Abdullah tujuan dakwah ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:¹⁴

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam. Kegiatan dakwah harus mampu mewujudkan manusia atau masyarakat yang menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat kepada Allah SWT.

Al-Qur'an juga memberi penjelasan yang sangat jelas tentang tujuan umum dakwah. Kedatangan Islam dengan aktivitas dakwah adalah untuk memenangkan agam Islam dari agama-agama lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah pada surah Ash-Shaff ayat 9:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci”.¹⁵

¹³ *Ibid*, h. 164

¹⁴ *Ibid*, h. 164-166

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 552

Masih dalam tujuan umum, aktivitas dakwah juga untuk menaburkan benih-benih rahmat untuk alam semesta (*rahmatan lil'alamin*). Fungsi kerahmatan dari ajaran Islam disosialisasikan oleh pendakwah agar manusia mengenal Khalik, mengetahui petunjuk-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, sebagaimana dunia akan diperoleh manakala manusia dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran mengamalkan ajaran Islam secara totalitas, di samping mampu memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya dan berusaha secara dinamis dan kreatif untuk mengolah sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah SWT.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dakwah secara lebih rinci atau tujuan khusus dapat dirumuskan berdasarkan tinjauan tertentu. Sekurang-kurangnya tujuan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi *mad'uw* (sasaran dakwah) dan dari segi materi yang disajikan. Secara umum dapat diklasifikasikan kepada individu atau pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan dakwah kepada setiap pribadi dapat dirumuskan sebagai terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yakni figur insan kamil yang dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Tujuan dakwah untuk setiap keluarga Muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga. Tujuan dakwah yang diharapkan terhadap

masyarakat adalah terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Sedangkan menurut pendapat Aziz, tujuan dakwah yaitu:¹⁶

- a. Untuk menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga manusia hidup dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Untuk mengajak seluruh manusia memeluk agama Islam, sehingga terbentuk manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah serta ahlak yang tinggi.
- c. Untuk mengajak manusia ke jalan yang lurus untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya, agar manusia mendapat ampunan dan keselamatan dunia akhirat.

Secara umum tujuan dakwah di sini adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. agar dapat hidup bahagia dan sejahtera dunia maupun akhirat. Sedangkan tujuan khusus dakwah adalah mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, memberikan pengajaran tentang syari'at Islam, membina mental (Islam) bagi kaum yang masih *mu'alaf*, dan mendidik anak serta menjaga manusia agar tidak menyimpang dari fitrahnya, sehingga terwujud masyarakat yang beragama sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..., h. 60-63

Tujuan dakwah sangat menentukan dan juga berpengaruh terhadap penggunaan metode, media, serta sasaran dakwah. Tujuan dakwah secara umum yaitu menyelamatkan umat manusia, mengajak pada kebaikan dan meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*), sedangkan tujuan khusus dakwah yaitu memberikan pengajaran tentang syari'at Islam, terlaksananya ajaran Islam yang benar berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang beragama sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

B. Metode dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berarti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk menyelesaikan ataupun mencapai suatu tujuan, rencana, sistem, atau tata pikir manusia. Metode dakwah sendiri berarti jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran atau materi dakwah.

Menurut Abdullah metode didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸

Ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah:¹⁹

¹⁷ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006), h. 8-9

¹⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah....*, h. 134

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, h. 358

- a. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
- b. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- c. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.²⁰

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: dakwah lisan (da'wah bi al-lisan), dakwah tulis (da'wah bi al-qalam), dan dakwah tindakan (da'wah bi al-hal). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut.²¹

²⁰ M. Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 23

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, h. 359-383

a. Metode Ceramah

Metode caramah atau muhadlarah atau pidato in telah doakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupkan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

Umumnya, ceramah diarahkan kepada seluruh publik lebih dari satu orang. Oleh sebab itu, metode ini disebut metode *public speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselengi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.

b. Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dala suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Diskusi dapat diartikan dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

Dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- 1) Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencerahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat menghilangkan sifat-sifat negatif pada mitra dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis, dan logis.
- 3) Materi akan dapat dipahami secara mendalam.

Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.

Keuntungan lain dari diskusi adalah fungsinya sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim, sebab diskusi menurut J.D Parera memiliki lima fungsi yaitu: pelaksanaan sikap demokrasi, pengujian sikap toleransi, pengembangan kebebasan pribadi, pengembangan latihan

berpikir, penambahan pengetahuan dan kesempatan pengejawantahan sikap intelegen dan kreatif.

c. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qaam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Tuisan yang terpublikasi bermacam-macam bentuknya, antar lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan satra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita.

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

C. Organisasi ROHIS

1. Pengertian Organisasi ROHIS

Organisasi adalah bentuk kerja sama yang sistematis antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama. Para anggota yang berbeda-beda fungsinya itu mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur hierarki yang relatif stabil.²²

Organisasi adalah unit sosial yang secara sadar dikoordinasikan, terdiri dari 2 orang atau lebih yang berfungsi secara relative berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan. Dikatakan pula

²² Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

bahwa organisasi adalah suatu sistem yang dikoordinasikan secara sadar dari aktivitas 2 orang atau lebih.²³

Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia (apalagi dalam kehidupan modern). Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Di samping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Ia pun merupakan sumber penting aneka macam karier di dalam masyarakat.²⁴

Kerohanian islam (ROHIS) bersal dari dua kata, yaitu kerohanian dan islam. Kerohanian berasal dari kata dasar “rohani” yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan ke-an menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani.²⁵ Rohani islam (rohis) merupakan organisasi ekstrakurikuler yang sering didapatkan di sekolah-sekolah Islam maupun Negeri, organisasi ini berlatar belakang hal-hal yang bernuansa keislaman.²⁶

Kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecactan lahir dann batin. Islam berarti suci, berish tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah

²³ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1

²⁴ J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1-2

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 960

²⁶ Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin, *Skripsi: “Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Padaa Siswa Man 3 Sleman”* (Yogyakarta: UII, 2018), h. 18

SWT. makna lain dari turunan kata Islam adala “damai” atau “perdamaian” dan “keamanan”. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam (muslim) untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia dan kepada lingkungan sekitarnya.²⁷

Secara terminologis, penegrtian “Islam” diungkapkan Ahmad Abdulah Almadoosi sebagai kaidah hidup yang diturunkn kepada manusia sejka manusia digelarkan ke muka bumi, da terbina dalam bentuknya yang terkahir dan sempurna dalam Al-Qur’an yang suci yang diahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terkahir, yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia bak spiritual mapun material.²⁸

Menurut koesmarwati kata rohani Islam ini sering disebut dengan istilah rohis yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Rohis adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam.²⁹ Hal ini berarti rohis adalah suatu organisasi keagamaan Islam yang berada di sekolah yang anggotanya merupakan siswa-siswi dari sekolah tersebut.

Organisasi kerohanian islam (ROHIS) adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan

²⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga), h. 3-4

²⁸ *Ibid*, h. 4

²⁹ Koesmarwati, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Surabaya: Kencana Jaya, 2002), h. 16

memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis merupakan salah satu bentuk organisasi ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman.³⁰

2. Fungsi Rohis

Menurut Astuti peran atau fungsi rohish, terdiri atas:³¹

a. Lembaga keagamaan

Kegiatan ini merupakan suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang bersumber pada agama Islam. Semua kegiatan di dalamnya tidak terlepas dari pondasi ajaran Islam. Selain itu, Rohis juga sebagai pusat kegiatan remaja yang berbasis Islam, sehingga dapat menjadi harapan sebagai wadah yang menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

b. Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga dakwah rohish memiliki tugas yang cukup penting. Dakwah sebuah upaya dan kegiatan baik yang berwujud ucapan atau perbuatan, yang mengandung seruan dan ajakan kepada orang lain untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian rutin, dan juga dakwah melalui buletin ataupun majalah.

³⁰ Ummu Hanifah, *Skripsi: "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Rohis Terhadap Perilaku Keagamaan"* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), h. 16

³¹ Ririn Astuti, *Skripsi: "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 17-18

c. Lembaga perjuangan

Rohis sebagai sarana untuk mengingat bagaimana perjuangan Rosulullah saw. dalam menegakkan Islam, sehingga akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Hal tersebut menunjukkan bendera Islam berkibar di penjuru alam melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari generasi muda.

d. Lembaga Kemasyarakatan

Peran Rohis tidak terlepas dari keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja akan dipersiapkan untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

3. Tujuan organisasi Rohis

Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.³²

Bagaimanapun tujuan bimbingan roh is adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Adapun peran dan tujuan Rohis antara lain sebagai berikut:

³² Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar Untuk Perubahan Besar* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2007), h. 26

- a. Meningkatkan pemahaman tentang agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- d. Melatih sikap kejujuran, disiplin, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan ahlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, dan alam sekitar.
- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
- h. Melatih kemampuan peserta didik untuk berkeja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- i. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.³³

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan

³³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 10

menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Pada saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki merupakan media sosial yang paling banyak digunakandan tumbuh pesat di antara yang lain.³⁴

Kemunculan media sosial sendiri telah menguntungkan banyak orang. Orang di berbagai belahan dunia manapun bisa dengan mudah berinteraksi, dan dengan ongkos yang jauh lebih murah dibandingkan melalui telepon. Selain itu dengan adanya media sosial penyebaran informasi juga akan semakin cepat. Beberapa kelebihan media siosial lainnya jika dibandingkan dengan media konvensional antara lain yaitu: Pertama, cepat, ringkas, padat dan sederhana. Setia produksi media konvensional membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan marketing yang unggul. Sebaliknya, media sosial begitu mudah digunakan (*user friendly*), bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan Teknologi Informasi (TI) pun dapat menggunakannya. Yang diperlukan hanya computer, tablet, smartphone, ditambah koneksi internet. Kedua, menciptakan hubungan lebih intens. Media-media konvensional mencoba membangun hubungan dengan model interaksi atau koneksi secara live melaluui telepon, sms, atau twitter. Sedangkan media sosial memberikan kesempatan yang lebih luas kepada user untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi, serta membangun hubungan timbal balik secara langsung dengan mereka. Ketiga, jagkauan luas dan global. Media-media konvensional memiliki daya jangkau secara global, tetapi untuk menopang itu

³⁴ Ani Mulyati, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementiran Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan, 2014), h. 25

semua perlu biaya besar dan membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan melalui media sosial, siapapun bisa mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis. Pengguna media sosial juga diberi peluang yang besar untuk mendisain konten, sesuai dengan target dan keinginan ke lebihbanyak pengguna. Keempat, terkendali dan terukur. Dalam media sosial dengan system *tracking* yang tersedia, engguna dapat mengendalikan dan mengukur efektivitas informasi yang diberikan melalui respons balik serta reaksi yang muncul. Sedangkan pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.³⁵

2. Macam-Macam Media Sosial

Ada banyak macam media sosial yang dapat dijadikan sebagai sarana berdakwah, antara lain:³⁶

- a. Media sosial dalam bentuk video. Di antara yang masuk dalam kategori ini adalah YouTube (www.youtube.com). Youtube merupakan situs berbagai video yang berkantor pusat di San Bruno California Amerika Serikat. Selain Youtube ada Vimeo (www.vimeo.com) dan Daily Motion (www.dailymotion.com). Meskipun dua yang terakhir kurang begitu familiar di Indonesia namun fungsinya masih sama dengan Youtube. Maka, dengan adanya media sosial berbasis video seperti ini, siapapun dan kapanpun orang dapat mengakses untuk memanfaatkan video yang ada di dalam situs tersebut sekaligus juga dapat mengunggah video ke dalamnya yang nantinya akan dapat disaksikan oleh banyak

³⁵ *Ibid*, h. 31-32

³⁶ *Ibid*, h. 62-75

orang. Untuk itu media ini sangat layak untuk digunakan sebagai sarana untuk berdakwah.

- b. Aplikasi medsos dalam bentuk mikroblog. Diantara yang masuk dikategori ini adalah Twitter (www.twitter.com) dan Tumblr (www.tumblr.com). Twitter merupakan aplikasi yang paling populer di Indonesia selain Facebook. Sedangkan tumblr merupakan aplikasi medsos yang didirikan oleh David Karp dari New York Amerika Serikat. Aplikasi ini dinilai cukup efektif untuk berdakwah karena para da'i dapat memposting pesan-pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam ke dalam aplikasi tersebut sehingga bisa diakses dan dibaca oleh banyak orang.
- c. Aplikasi medsos berbagai jaringan sosial. Di antara yang masuk kategori ini adalah Facebook, Instagram, Google Plus, dan Path. Menurut Bambang Dwi Atmoko, Instagram adalah sebuah aplikasi dari handphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi yang hampir sama dengan media sosial twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dan bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.³⁷ Sama seperti aplikasi yang lainnya, dengan aplikasi dalam kategori ini para da'i juga dapat memposting atau menshare pesan-pesan dakwah sehingga bisa diakses dan bermanfaat bagi banyak orang. Dan masih banyak lagi aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat digunakan sebagai

³⁷ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h.10

sarana dalam berdakwah, seperti: blog, linkedIn, scribd, slidshare, dan sebagainya.

E. Nilai-Nilai Agama

1. Pengertian nilai-nilai agama

Nilai-nilai atau *values* adalah kesadaran, hasrat efektif atau keinginan orang yang menunjukkan perilaku mereka. Nilai-nilai adalah kesadaran dan keyakinan individu untuk menunjukkan bagaimana berperilaku dalam melakukan tindakan dalam berbagai macam situasi.³⁸

Mukhtar Effendi, mengartikan nilai sebagai hal-hal yang bersifat abstrak dan mengandung manfaat atau berguna bagi manusia. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.³⁹ Sedangkan menurut Rohmat Mulyana nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁴⁰

Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi

³⁸ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*...., h. 36

³⁹ Mukhtar Effendi, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), h. 894

⁴⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9

orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.⁴¹

Agama sendiri berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi secara turun temurun alias kekal. Sehingga pada umumnya agama mengandung arti pedoman hidup yang kekal.⁴²

Agama bertujuan membentuk pribadi yang mampu untuk bertahan dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jalan menuju akhirat. Agama merupakan suatu hal yang di dalamnya berisi nilai-nilai rohani yang tak lain adalah kebutuhan pokok manusia, karena tanpa landasan spiritual manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Nilai-nilai agama berhubungan dengan manusia dan Tuhan, kaitannya dengan melaksanakan perintah dan larangannya. Nilai-nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, seperti rajin beribadah, berbakti kepada orang tua, menjaga kebersihan, tidak berjudi, tidak minum-minuman keras, dan sebagainya. Bila seseorang melanggar norma/kaidah beragama, ia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Oleh karena itu, tujuan norma agama adalah menciptakan insan-insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam pengertian

⁴¹ Nurcholis Majdjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000), h. 98-100

⁴² H. Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama* (Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri Malang), h. 9

mampu melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang.

2. Bentuk-Bentuk Nilai Agama

Aspek nilai-nilai agama Islam pada intinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu akidah, ibadah, dan ahlak.⁴³

a. Akidah

Secara etimologi akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu aqadan-aqidatan*. *Aqadan* berarti ikatan, simpul, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Relevansi *aqadan* dan akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat.⁴⁴

Secara terminologi Ibnu Tarmiyah menjelaskan bahwa akidah adalah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan di dalam hati, dengan jiwa yang tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin dan mantap tanpa ada keraguan. Serta Al Bana mendefinisikan bahwa akidah sebagai suatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan.⁴⁵ Selain, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.⁴⁶

⁴³ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Jilid 1, 2006, h. 4

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2005), h. 1

⁴⁵ Muhaimin, *Wacana Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 306

⁴⁶ Rois Mahfud, *Al-islam Pendidikan Agama Islam....*, h.10

Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut berbuat dzhalim atau kerusakan di muka bumi.⁴⁷

b. Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. perbuatan apapun yang dilakukan seorang Muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.⁴⁸ Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghair mahdah* (ibadah umum).⁴⁹

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.⁵⁰

⁴⁷ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*....., h. 4

⁴⁸ Rois Mahfud, *Al-Insan Pendidikan Agama Islam*....., h. 23

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*....., h. 4

c. Ahlak

Ahlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata ahlak secara bahasa merupakan bentk jamak dari kata khulkum yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau system perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis ahlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu beruppa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.⁵¹

Ahlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Ahlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakn keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.⁵²

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia bail dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.⁵³

⁵¹ Rois Mahfud, *Al-Insan Pnedidikan Agama Islam*...., h. 96-97

⁵² *Ibid.*

⁵³ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*...., h.

E. Penelitian yang Relevan

1. Eko Sumadi, Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016. Penelitian ini membahas tentang konsep dakwah menurut Islam dan peran media sosial dalam berdakwah. Hasil dari penelitian ini adalah media sosial dinilai efektif sebagai sarana berdakwah, namun berdakwah melalui media sosial harus memperhatikan etika dan norma-norma ber-medsos. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada metodologi penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2. Musthofa, Prinsip Dakwah via Media Sosial, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 16, No. 1, 2016. Penelitian ini membahas tentang interaksi sosial dalam dakwah dan prinsip mengubah sasaran dakwah via media sosial. Penelitian ini dikaji menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini adalah sasaran dakwah via media sosial memiliki kultur membaca cepat dan lebih cenderung memilih bacaan yang memiliki kekuatan interaksi dengan mereka. Perbedaan penelitian Musthofa dengan penulis adalah terletak pada ruang lingkup materi dan juga metode penelitiannya.
3. Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Internet, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2013. Penelitian ini membahas tentang media, dakwah, masyarakat modern, dan internet sebagai media

dakwah. Hasil dari penelitian ini adalah metode dakwah yang dapat dilakukan melalui internet adalah melalui fasilitas *website*, *mailing list*, dan *chatting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode penelitian dan juga ruang lingkup materi yang dijabarkan di dalam penelitian.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Perkembangan Rohis di Indonesia

Organisasi Islam merupakan perkumpulan yang bergerak dalam berbagai bidang untuk kemajuan agama Islam. Di Indonesia, organisasi yang bergerak di bidang dakwah cukup banyak dan memiliki andil yang besar dalam pengembangan agama Islam.¹

Organisasi Rohis sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak lama. Akan tetapi, sampai saat ini penulis belum menemukan kapan pasti lahirnya Rohis di Indonesia. Namun, asal muasal berkembangnya Rohis pada awal tahun 1980-an di tengah tindakan refresi pemerintah terhadap perkembangan pendidikan Islam.²

Pada saat itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan masa itu melalui Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan SK Nomor 52/Kep/D/1982 tentang pengaturan pakaian sekolah yang di dalamnya terdapat larangan memakai jilbab di Sekolah Negeri. Kemudian banyak perkumpulan-perkumpulan remaja muslim yang protes mengenai larangan tersebut. Dari hal itulah mulai muncul bibit-bibit Rohis (Kerohanian Islam).³

¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2014), h. 247

² Soleh Setiawan, *Skripsi: "Strategi Dakwah Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014) h. 37

³ Soleh Setiawan, *Skripsi: "Strategi Dakwah Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama"....*, h. 37

Pada perjalanannya Rohis seringkali menghadapi berbagai persoalan, salah satunya tuduhan bahwa Rohis merupakan sarang teroris. Pada 5 September 2012 salah satu stasiun televisi yakni Metro TV dalam program Metro Hari Ini, mengadakan dialog bersama narasumber Guru Besar Universitas Islam Negeri Jakarta Profesor Bambang Pranowo, mantan Kepala Badan Intelijen Negara Hendropriyono dan pengamat terorisme Taufik Andri. Metro TV menampilkan tayangan mengenai pola rekrutmen teroris muda. Dalam tayangan tersebut, Metro TV menyebut bahwa sasaran recruitment teroris muda dari siswa SMP dan SMA di sekolah umum. Mereka yang masuk target recruitment adalah siswa yang masuk organisasi di masjid-masjid sekolah. Hal ini menyebabkan terjadinya aksi protes yang dilakukan oleh ratusan aktivis masjid yang merupakan alumni Rohis. Unjuk rasa tersebut dilakukan di halaman Gedung Sate, Bandung, Rabu tanggal 19 September 2012. Terkait hal ini, Metro TV membantah telah menyebut Rohis sebagai sarang teroris.⁴

2. Profil SMAN 1 Natar

a. Gambaran Umum SMAN 1 Natar

SMAN 1 Natar terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Selatan dengan Kota Bandar Lampung dengan jarak 6 Km, dan dapat dikatakan bahwa Lokasi SMAN 1 Natar merupakan pintu gerbang memasuki kota Bandar Lampung. Berdiri diatas lahan seluas 23.000 M2 dengan sertifikat Hak Pakai dan diresmikan pada tahun 1986 hingga tahun 2019 sudah

⁴ Andrian Salam Wiyono, *Alumni Rohis Protes Pemberitaan Teroris di Metro TV*, artikel ini diakses pada 12 Januari 2020 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/alumni-rohis-protes-pemberitaan-teroris-di-metro-tv.html>

mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 8 kali.

Lokasi sekolah tepatnya berada di Jalan Dahlia III Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, telepon 0721– 91051. Untuk mencapai sekolah ini dapat ditempuh melalui angkutan umum Rajabasa-Natar. SMA Negeri 1 Natar adalah salah satu SMA yang berstatus Negeri di Wilayah Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sekolah ini dibangun pada tahun 1985 dan selesai tahun 1986, SK definitif sekolah berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0887/0/1986 tanggal 22 Desember 1986 dengan nomor statistik: 301120113053.

SMA Negeri 1 Natar menerima murid untuk pertama kalinya pada tahun pelajaran 1986/1987, Kepala Sekolah pertama adalah Drs. Djamhari Rahadi dan sebagai pelaksana harian Bapak Hi. Albar Makki yang menjabat dari tanggal 18 Juli 1986 sampai dengan 31 Oktober 1987.

Kepala-kepala SMA Negeri 1 Natar selanjutnya adalah :

- 1) Drs. Hi. Rusman bertugas mulai 1 November 1987 sampai dengan 1 Pebruari 1992(pensiun)
- 2) Drs. Hi. Bagaskoro bertugas dari 20 Pebruari 1992 sampai dengan Oktober 1992.
- 3) Drs. Robby Suharlan Suarsa mulai bertugas 1 Oktober 1992sampai dengan 1 Desember 1997

- 4) Drs. Mansyur bertugas mulai Desember 1997 sampai dengan April 2006.
- 5) Dra. Mujiati bertugas mulai 19 April 2006 sampai oktober 2010
- 6) Drs. Suwarlan, M.MPd mulai 14 Oktober 2010 sampai 27 April 2017
- 7) Drs. H.Mirzal Effendi, MM mulai 28 April 2017 sampai dengan 14 April 2019
- 8) Drs. Sumarno mulai 15 April 2019 sampai dengan sekarang.

b. Visi SMAN 1 Natar

Sekolah berprestasi dan berakhlak mulia. Indikator :

- 1) Unggul prestasi di bidang Imtaq.
- 2) Unggul prestasi di bidang Akademik.
- 3) Unggul prestasi di bidang Olah raga.
- 4) Unggul prestasi di bidang seni.
- 5) Unggul dalam pengembangan kepribadian, budaya dan karakter kebangsaan.

c. Misi SMAN 1 Natar

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Menumbuhkan sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab.
- 3) Menumbuhkan semangat kebangsaan, patriotisme dan cinta tanah air,
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan prestasi di bidang Akademik,

- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 6) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 7) Mendorong dan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas yang berbasis TIK.
- 9) Mengembangkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran dan administrasi.
- 10) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat dan efektif kepada seluruh warga sekolah.
- 11) Menumbuhkan semangat prestasi pada bidang olah raga.
- 12) Menumbuhkan semangat prestasi pada bidang seni
- 13) Mengembangkan diri diberbagai bidang seni secara optimal
- 14) Menumbuhkan budaya mutu, budaya maju, budaya tertib dan bersih bagi warga sekolah.
- 15) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama dan saling menghargai,
- 16) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

- 17) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 18) Menumbuhkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, partisipatif dan akomodatif seluruh warga sekolah.
- 19) Menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab
- 20) Menghargai perbedaan pendapat dan berempati pada orang lain.
- 21) Menciptakan pribadi yang trampil untuk hidup mandiri.
- 22) Mengapresiasi dan membuat hasil karya yang berorientasi pada kepentingan daerah dan nasional.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Visi dan Misi Rohis SMA Negeri 1 Natar

a. Visi:

- 1) Menjadikan Rohis SMA Negeri 1 Natar sebagai wadah organisasi da'wah sekolah yang bermanfaat bagi pelajar
- 2) Membentuk kepribadian dengan sikap toleransi yang tinggi, rasa kebersamaan dengan ahlakul karimah yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan sebagai cerminan keagamaan di sekolah.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan Imtaq (iman dan taqwa)
- 2) Mempublikasikan informasi da'wah Islam disetiap pertemuan rutin

- 3) Menanamkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum

2. Struktur Organisasi Rohis SMAN 1 Natar

a. Kepengurusan Rohis periode 2019-2020

Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Natar dibina oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Dra Yunidawati. Rohis SMAN 1 Natar memiliki 5 (lima) bidang kepengurusan. Bidang tersebut terdiri dari bidang Kaderisasi, BBQ (Bimbingan Baca Qur'an), BAP (Bidang Akademik dan Prestasi), Damba (Dakwah Minat dan Bakat), dan MP (Mushola dan Perpustakaan). Dalam menjalankan tugas dan merencanakan program kerja sendiri diatur oleh AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga) Rohis SMA Negeri 1 Natar. Kepengurusan Rohis dipimpin oleh beberapa siswa/i SMA Negeri 1 Natar yang telah dilantik untuk periode 2019-2020, sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Struktur Kepengurusan Rohis Periode 2019-2020

No	Nama	Jabatan	Kelas
1	Dani Anugrah	Ketua Umum	XI IPA 8
2	Hestia Lusiana Ananda	Wakil Ketua Umum	XI IPA 2
3	Ade Juniarto	Sekretaris Umum	XI IPA 3
4	Tiara Azkiya	Bendahara Umum	XI IPA 7
5	Desvian Dwi Saputra	Kabid Kaderisasi	XI IPA 8
6	Sela Selviana	Sekbid kaderisasi	XI IPA 6
7	Fachreza Agusta Marsanda	Kabid BBQ	XI IPA 4
8	Chantika Margaretha	Sekbid BBQ	X IPS 2
9	M. Al-Nur Sidik	Kabid BAP	X IPA 7

10	Aulia Putri	Sekbid BAP	XI IPA 6
11	Pramana Dimas Prayoga	Kabid Damba	XI IPA 3
12	Syifa Amelia	Sekbid Damba	XI IPA 8
13	Bayu Pradenta	Kabid MP	X IPA 7
14	Olivia Ananda Salsabila	Sekbid MP	XI IPS 4

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

b. Anggota Rohis SMA Negeri 1 Natar

1) Bidang Kaderisasi

Tabel 3.2.

Anggota Rohis Bidang Kaderisasi Periode 2019-2020

Laki-Laki	Perempuan
Aditya Firmansyah	Alika damayanti
Dedi Arianto	Annisa Mardhotila
Fauzi Nur Fadillah	Diah Ranti Sahara
Imam Wahyudi	Anatasya Angela szhasfhah
Rizki Hafid aksan	Hasna Salsabilla
Kevin abdinata	Niken verareal

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

2) Bidang BBQ

Tabel 3.3.

Anggota Rohis Bidang BBQ Periode 2019-2020

Laki-Laki	Perempuan
M. Archad	Luvia Lulu
Yuda Hardi	Popi RiktiRefisia
Reynaldi Gabriel P	Putri Sabrina A.

	Ria Rahayu Nikmalia Dinda P. Laula Khairunnisa Diah Fitriana Risdayanti Rizil Farisa Rini Rohmawati Nesya Bella Adies Adellia Putri An-nisaa Muddrikah Laurencia Fitriana Sherly Abelia Ananda Fadillah Intan Sari
--	--

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

3) Bidang BAP

Tabel 3.4.

Anggota Rohis Bidang BAP Periode 2019-2020

Laki-Laki	Perempuan
Fauzi Nur Fadilla	Edelweis kusumawardhani
Zaki Ahmad Basyan	Siti Fatimah
Adhafa Joan Putrano	Anggi Yuana Pratiwi
Septria M. Uzer	Dian nisya virawati
Mahfud Dewantoro	Shabiyah Fitri Az- Zahra
	Andin Erin Septiana
	Jihan Lulu Elisa
	Ira Ayu Sagita
	Cindy Dwi Sania
	Shifa Salsabila
	Laila Anggraini
	Aprilia Indriyani Saputri
	Ermawati Gustini

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

4) Bidang Damba

Tabel 3.5.

Anggota Rohis Bidang Damba Periode 2019-2020

Laki-Laki	Perempuan
Ardika Kusuma	Niken nurhadz febriani
Muhammad Amar Qusay	Rani Wulandari
Sidik Kuriawan	Zulfa Angelina
Rahul Fernando	Nur Melani
Risky Saputra	Annisa Luthfi Azhari
	Cindy Dwi Shania
	Arvi Diva Mandira
	Dinda Azizah Nur Rohima
	Annisa Ghaida Fadhila
	Nur Aisyah

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

5) Bidang MP

Tabel 3.6.

Anggota Rohis Bidang MP Periode 2019-2020

Laki-Laki	Perempuan
Ahmad Rizal	Cahaya Oktavia Ariyn
Bayu Pradenta Enriko	Dwi Rahmawati
Panadiva Yosi Junior	Vista Fadilah
Danesha Ikhsan Habib	Fitri Novitasari
Mirza Dani Yudistira	Neli Anggraini
Yudha Tri Laksana	Erna Febriani
	Wardatun Narima
	Syariffina Devita

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

3. Program Kerja Rohis SMAN 1 Natar 2019-2020

Program kerja organisasi Rohis SMA Negeri 1 Natar terbagi berdasarkan masing-masing bidang, yakni sebagai berikut:

a. Bidang Kadersasi

Tabel 3.7.

Progja Rohis Bidang Kaderisasi Periode 2019-2020

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Rohis Award	Apresiasi dan penghargaan
2.	PHBI (Peringatan hari besar islam)	kajian sirah nabawi dan kuis
3.	Laris (lomba antar anggota rohis)	Mengadakan beberapa perlombaan uang meningkatkan kemampuan
4.	Mabit (malam bina iman dan taqwa)	Tausiyah, diskusi, qi yamullail, riyadhah, jama'i, dll
5.	Rihlah (wisata alam)	Mengadakan wisata alam tempat tertentu, rekreasi dan games (outbond)
6.	Sensus anggota rohis	Mendata anggota rohis
7.	Pelatihan kesekretariatan	Materi kepemimpinan dan analisis SWOT
8.	Jalsah Rukhiyah	Alma'tsurat, Tilawah, tausiyah, dll
9.	PERMENT (open recruitmen)	Promosi eskul rohis dan pembukaan pendaftaran dengan pembagian database

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

b. Bidang BBQ

Tabel 3.8.

Progja Rohis Bidang BBQ Periode 2019-2020

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Launching BBQ	Mengumpulkan siswa/i kelas X dan mengenalkan peserta BBQ dengan anggota kelompoknya
2.	Sensus BBQ	Mengumpulkan siswa/i yang masih aktif mengikuti BBQ dan mengelompokkannya kembali
3.	Ujian BBQ	-Lisan (Membaca Al-Qur'an) -Tertulis (Materi BBQ)
4.	Daftar Surah Pendek	Membagikan selemba kertas berisi surah pendek kesetiap kelas

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

c. Bidang BAP

Tabel 3.9.

Progja Rohis Bidang BAP Period 2019-2020

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Syroup (Study group)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan untuk mata pelajaran tertentu • Memberikan hadiah untuk nilai tertinggi dari masing-masing jurusan • Belajar dengan tutor sebaya
2.	Stimo (Study Motivation)	Memberikan motivasi
3.	To On (Try Out online)	Mengerjakan soal-soal untuk kelas 10 dan 11
4.	Camp endorse (Campus	Narasumber memberikan

	entry outdoor school)	informasi seputar kampus dan mendeskripsikan setiap fakultas beserta jurusan yang ada di universitas
5.	SC ROSSTAR (Smart Competition ROSSTAR)	<ul style="list-style-type: none"> • Rengking 1 • Dai' • MTQ

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

d. Bidang Damba

Tabel 3.10.

Progja Rohis Bidang Damba Periode 2019-2020

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	DAMES (Dakwah Media Sosial)	Ajang kreativitas dalam berdakwah melalui media sosial seperti (WA, FB, IG Rohis)
2.	PEMANIS (pengelolaan Mading Islami)	Berupa informasi mengenai Islam, pembahasan lainnya dalam sudut pandang Islam Berupa kalimat dakwah Islam seperti pamflet, yang berisi kata kata motivasi dan quotes Islami
3.	KARORAN (Kajian Rohis Ramadhan)	Berupa ta'lim atau taskib pada bulan Ramadhan
4.	Taskib Ibadah	Berupa tutorial dan pengarahan pelaksanaan ibadah dengan baik dan benar yang akan diajarkan

		oleh para tutor/murobbi
5.	Tutorial Design Islami	Berupa tutorial design poster, pamflet Islami

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

e. Bidang MP

Tabel 3.11.

Progra Rohis Bidang MP Periode 2019-2020

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Inventaris Mushola	Mendata barang-barang milik mushola.
2.	BALALA (Penambahan peralatan mushola)	Menambah barang untuk mushola
3.	KOMAL (Kotak Amal)	Mengamalkan dan mengamankan kotak amal mushola
4.	NASSTAR (Niaga Ala Rosstar)	Menjual kerajinan atau makanan saat bazaar sekolah
5.	BERSEMI (Bersih-bersih Mushola Rapi)	Membersihkan mushola
6.	DABER (Ibadah Bersama)	Melaksanakan ibadah sholat zuhur bersama di mushola
7.	JAKET MIANA (Jadwal Piket Mushola, Imam, dan cuci mukena)	Membuat jadwal piket mushola, imam, adzan dan cuci mukena
8.	SUKU (Sumbangan Buku)	Mengumpulkan buku-buku yang masih bisa digunakan

Sumber: Data Rohis SMAN 1 Natar Periode 2019-2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Dakwah Organisasi Rohis Berbasis Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 1 Natar

Rohis terbentuk karena sedikitnya kegiatan keagamaan di sekolah. Serta semakin berkurangnya moralitas remaja. Terlebih lagi belum adanya wadah dakwah di sekolah. Maka dari itu Rohis dibentuk sebagai media dakwah yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah.¹

Pada awalnya Rohis berdiri dipelopori oleh beberapa siswa dan siswi yang memiliki pemikiran kritis terhadap tantangan di era globalisasi. Tantangan tersebutlah yang menyebabkan adanya sebuah kerjasama antara siswa, kepala sekolah, dan dewan guru khususnya di bidang keagamaan. Maka dari itu, terbentuklah organisasi Rohis yang terdiri dari beberapa siswa dengan suatu badan kepengurusan di dalamnya yang berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah SMA Negeri 1 Natar.

Setiap organisasi dakwah haruslah memiliki metode dakwah yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan agar setiap tujuan dakwahnya dapat dicapai. Rohis sebagai organisasi dakwah sekolah tentunya harus memiliki metode dakwah yang sesuai demi tercapainya tujuan yang diinginkan yakni adanya peningkatan pemahaman mengenai agama Islam baik dari akidah, akhlak, maupun ibadah.

¹ Wawancara Ibu Dra. Yunidawati, *Pembina Rohis SMA Negeri 1 Natar*, Pada 20 Juli 2020 di SMA Negeri 1 Natar

Metode dakwah melalui media sosial yang diterapkan oleh organisasi Rohis adalah sebagai suatu upaya dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah atau tantangan di era globalisasi yang membawa dampak negatif sehingga dikhawatirkan dapat merusak akidah, akhlak serta ibadah generasi muda seperti kekerasan, pelecehan seksual, pornografi, rasisme dan lainnya. Berkaitan dengan itu maka metode dakwah melalui media sosial yang dilakukan oleh Rohis kepada siswa SMA Negeri 1 Natar serta pengguna media sosial lainnya haruslah diperhatikan dengan baik.

Metode dakwah yang baik dan benar merupakan sebagian keberhasilan dari dakwah. Dari teori yang telah di paparkan di bab dua, metode dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode karya tulis. Ketiga metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan *mad'u* (sasaran dakwah) dan tujuan dakwah.

Rohis SMA Negeri 1 Natar tidak memiliki kurikulum khusus dalam menjalankan kegiatan dakwahnya.² Materi dakwah yang disampaikan melalui berbagai media sosial tersebut dipilih berdasarkan ide-ide dari anggota Rohis yang kemudian diambil keputusan tentang tema dakwah yang akan diposting. Selanjutnya akan dilakukan proses pembuatan dan tahap editing yang dikerjakan oleh kepengurusan bidang Damba (Dakwah Minat dan Bakat). Mengenai proses

² *Ibid.*

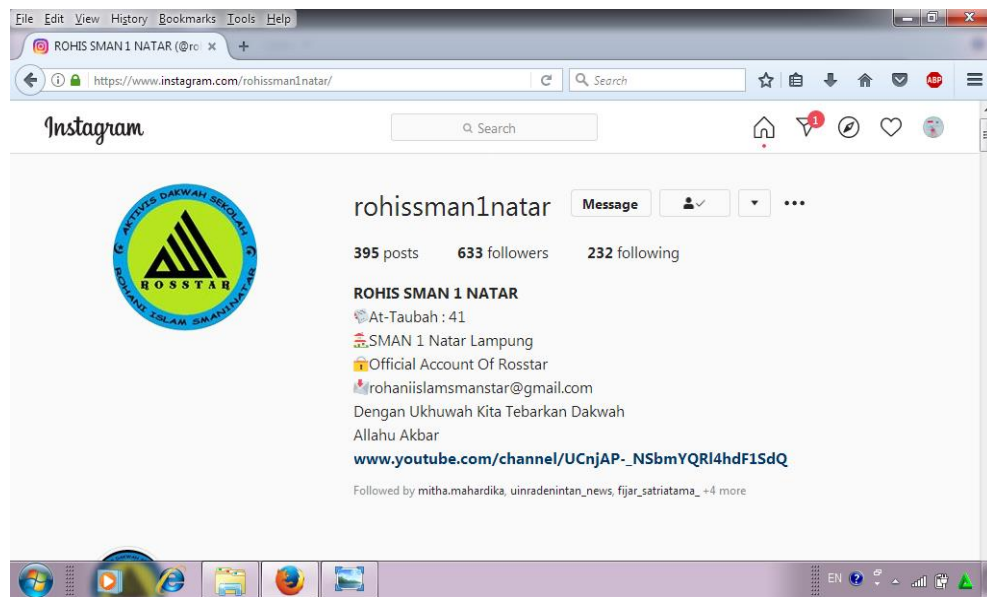
pengunggahan postingan yang telah disepakati tersebut, juga dilakukan oleh bidang Damba.³

Ketika berdakwah Rohis biasa menggunakan metode ceramah dan juga karya tulis. Metode ceramah digunakan ketika Rohis berdakwah disosial media *Youtube*. Sedangkan untuk metode karya tulis sendiri, Rohis menggunakannya sebagai daya tarik tersendiri yang dimuat dalam bentuk tulisan maupun gambar yang berisi kutipan ayat Al-Qur'an, Hadits, ataupun kata-kata nasihat. Rohis menggunakan kreativitasnya dalam mendesign sebuah pamflet atau gambar yang berisi pesan dakwah tersebut dan kemudian akan dibagikan melalui status *Whatsapp* maupun diunggah keakun media sosial dan *Instagram*.

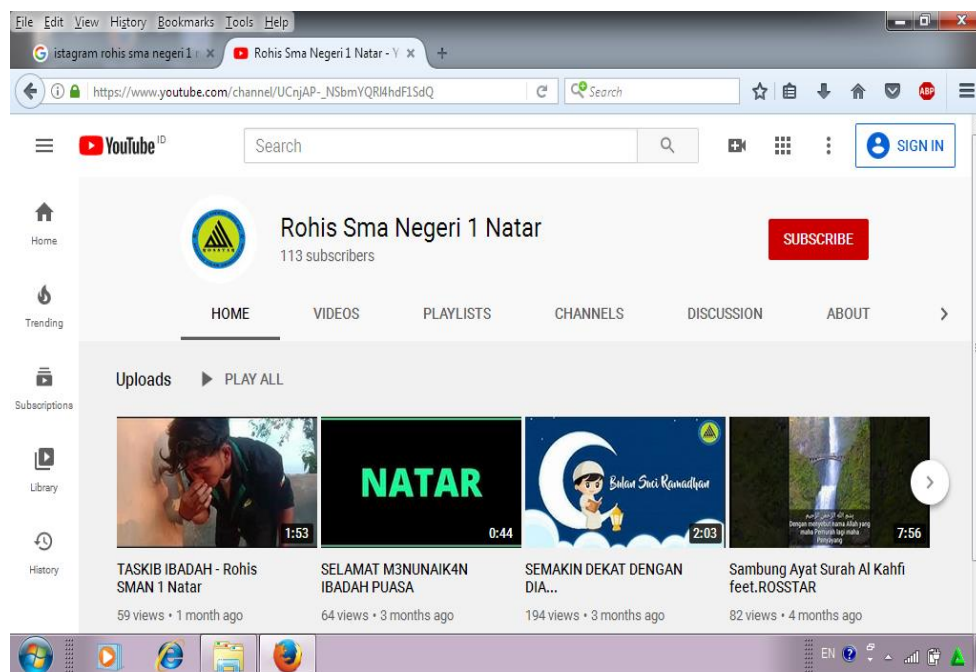
Metode dakwah yang tepat dalam menentukan sebuah program sangatlah penting di dalam kegiatan dakwah dimedia sosial, karena tanpa metode yang tepat maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal dan sesuai harapan. Berdakwah dengan cara yang baik dan benar haruslah didasari oleh konsep dakwah yang tepat dan memahami persoalan serta kebutuhan *mad'u*.

Saat ini Rohis SMA Negeri 1 Natar memiliki jumlah data pengikut sebanyak 633 followers dimedia sosial *Instagram* dan jumlah subscriber sebanyak 112 dimedia sosial *Youtube*. Jumlah tersebut akan terus bertambah dengan seiring berjalannya waktu.

³ Wawancara Dani Anugerah, *Ketua Umum Rohis SMA Negeri 1 Natar*, pada 20 Juli 2020 di Masjid Ar-Rahman Natar



Gambar 4.1. Data Jumlah Followers Instagram Rohis SMAN 1 Natar⁴



Gambar 4.2. Data Jumlah Subsciber Youtube Rohis SMAN 1 Natar⁵

⁴ Instagram Rohis SMAN 1 Natar, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.instagram.com/rohissman1natar/>

⁵ Youtube Rohis SMA Negeri 1 Natar, diakses pada 25 Juli 2020 dari https://www.youtube.com/channel/UCnjAP-_NSbmYQRI4hdF1SdQ

Rohis SMA Negeri 1 Natar dalam berdakwah di media sosial, semua dikelola oleh pengurus Rohis bidang Dakwah Minat dan Bakat (Damba). Bidang tersebut merupakan bidang khusus yang bertugas untuk menangani dakwah baik offline maupun online. Struktur kepengurusan Rohis SMA Negeri 1 Natar dibidang Damba sendiri terdiri dari ketua bidang (Kabid), sekretaris bidang (Sekbid), dan juga beberapa anggota. Dalam menjalankan misi dakwah tersebut, dipimpin oleh Kabid Damba dibantu oleh Sekbid Damba. Akan tetapi pengurus bidang damba tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh ketua dan wakil ketua Rohis dan tentunya juga selalu dalam pengawasan pembina Rohis.⁶

Beberapa kegiatan dakwah di media sosial akan diuraikan penulis lebih mendalam melalui tulisan-tulisan dalam bentuk status, gambar dan sebagainya. Karya-karya dan kreativitas Rohis SMA Negeri 1 Natar dalam berdakwah disalurkan melalui media sosial *Instagram*, *Whatsapp*, dan juga *Youtube*. Berbagai bentuk metode dakwah di media sosial yang dilakukan Rohis SMA Negeri 1 Natar, diantaranya sebagai berikut:

⁶ Wawancara dani anugerah, ketua umum Rohis SMA Negeri 1 Natar, pada 20 Juli 2020 di Masjid Agung AR-Rahman

1. Unggahan video berjudul “5 Obat Hati Agar Tidak Terluka” di *Youtube Rohis SMAN 1 Natar*⁷



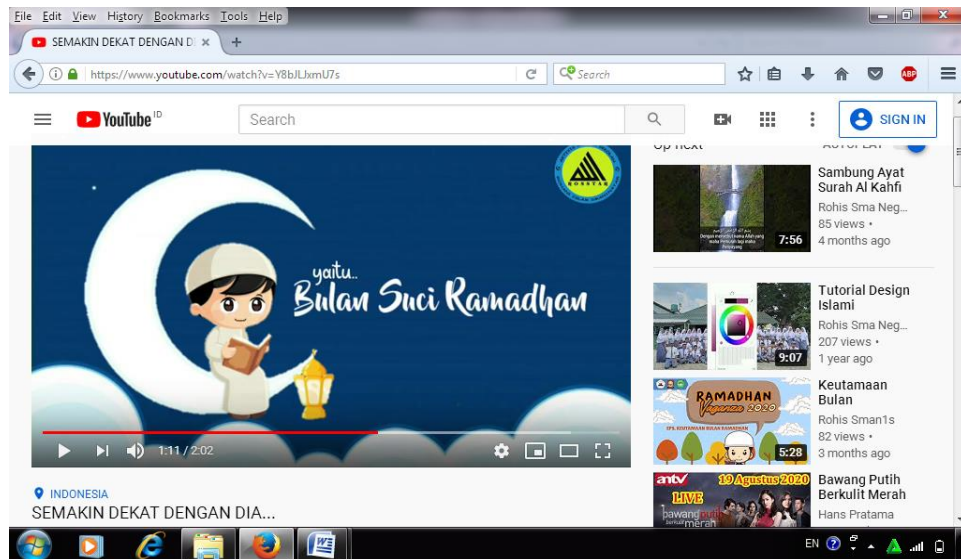
Gambar 4.3. Unggahan video tentang “5 Obat Hati Agar Tidak Terluka” di Channel *Youtube Rohis SMAN 1 Natar*

Pesan dakwah yang terkandung dalam video tersebut adalah menjelaskan tentang 5 obat hati agar tidak terluka yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an beserta maknanya
- b. Rajin berpuasa
- c. Mendirika shalat malam
- d. Banyak berdzikir
- e. Berteman dengan orang-orang yang beriman

⁷ *Youtube Rohis SMA Negeri 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=ko8roeq2p-4>

2. Unggahan video berjudul “Semakin Dekat Dengan Dia” di *Youtube* Rohis SMAN 1 Natar⁸



Gambar 4.4. Unggahan Video Tentang “Semakin Dekat Dengan Dia” di *Youtube* Rohis SMA Negeri 1 Natar



Gambar 4.5. Deskripsi Unggahan Video Tentang “Semakin Dekat Dengan Dia” di *Youtube* Rohis SMA Negeri 1 Natar

⁸ *Youtube rohis SMA Negeri 1 Natar*, diakses pada dari 25 Juli 2020 <https://www.youtube.com/watch?v=Y8bJLJxmU7s>

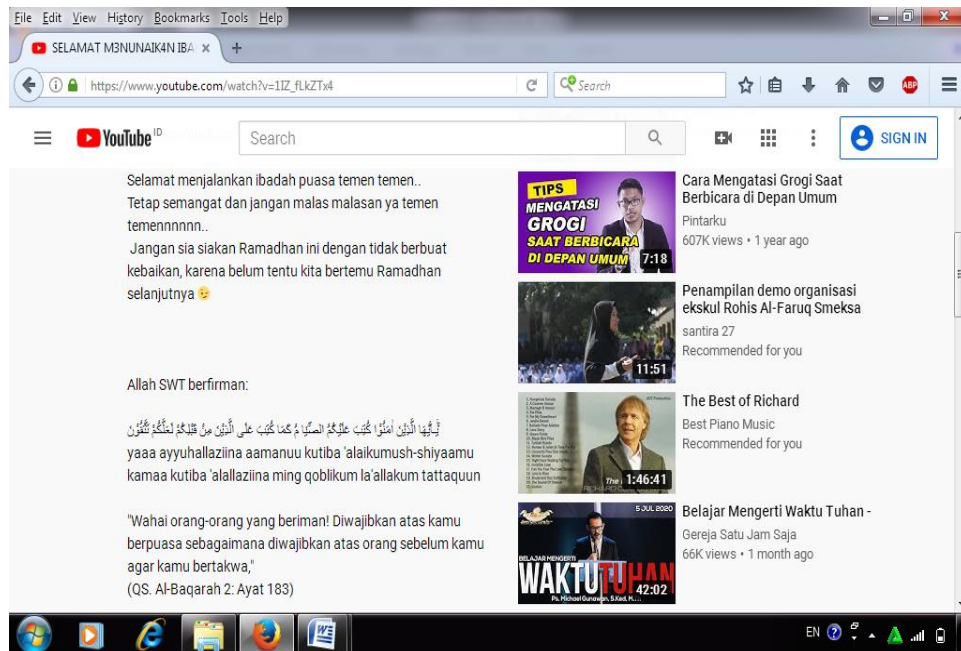
Pesan dakwah dalam unggahan video tersebut adalah Rohis berusaha untuk mengingatkan para penonton bahwasannya bulan suci Ramadhan akan segera datang. Rohis juga ikut menyertakan Hadits riwayat Bukhari no. 1899 dan Muslim no. 1079 mengenai Ramadhan di kotak deskripsi video.

3. Unggahan video tentang ucapan “Selamat Menunaikan Ibadah Puasa” di *Youtube* Rohis SMA Negeri 1 Natar⁹



Gambar 4.6. Unggahan Video Tentang Ucapan “Selamat Meunaikan Ibadah Puasa” di *Youtube* Rohis SMA Negeri 1 Natar

⁹ *Youtube Rohis SMA Negeri 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari https://www.youtube.com/watch?v=1IZ_fLkZTx4



Gambar 4.7. Deskripsi Unggahan Video Tentang Ucapan “Selamat Menunaikan Ibadah Puasa” Di *Youtube SMA Negeri 1 Natar*

Pesan dakwah yang disampaikan dari unggahan video tersebut adalah Rohis ingin para penonton ikut merasakan kehadiran bulan suci Ramadhan. Selain itu, pada bagian deskripsi Rohis juga menyantumkan ayat Al-Qur'an yaitu Qs. Al-Baqarah ayat 183 tentang kewajiban berpuasa. Hal ini dilakukan agar para penonton bisa tahu ataupun ingat tentang dalil kewajiban berpuasa.

4. Unggahan video berjudul “Taskib Ibadah-Rohis Sman 1 Natar” di *Youtube Rohis SMA Negeri 1 Natar*¹⁰

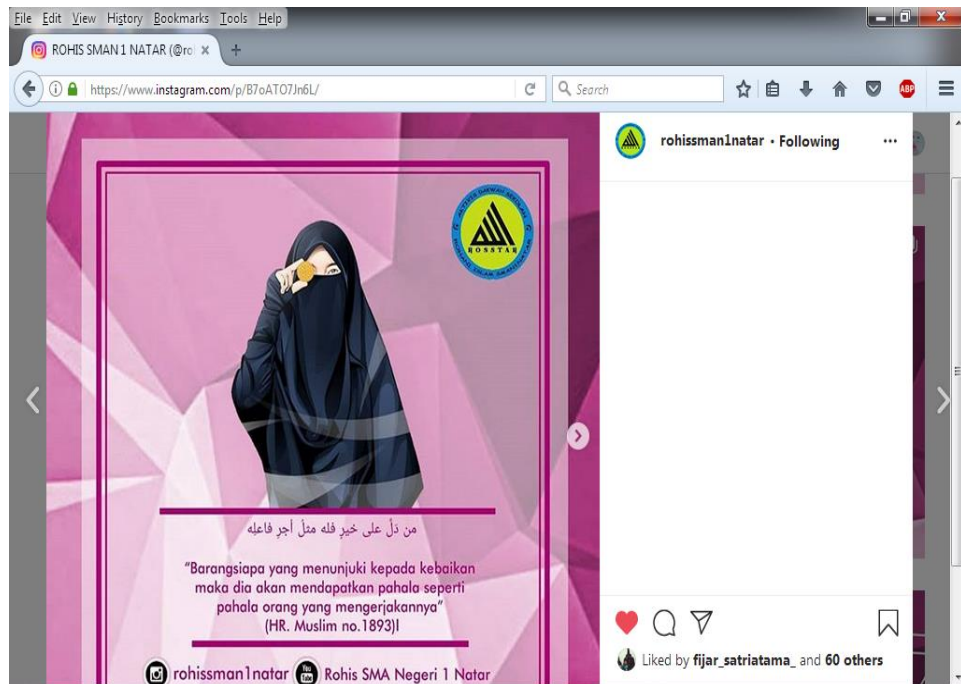


Gambar 4.8. Unggahan Video Berjudul “Taskib Ibadah-Rohis SMAN 1 Natar” di *Youtube Rohis SMA Negeri 1 Natar*

Wudhu merupakan ibadah wajib dilakukan apabila kita hendak melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Pesan dakwah yang disampaikan melalui video tersebut adalah bagaimana tata cara wudhu sesuai dengan sunnah Rasulullah saw. Rohis berusaha agar para penonton video bisa mengerti dan mengikuti tata cara berwudhu dengan baik dan benar.

¹⁰ *Youtube SMA Negeri 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=URVSdHTRYDk>

5. Postingan hadist tentang “Orang yang Menunjuki Kebaikan” di
*Instagram Rohis SMAN 1 Natar*¹¹



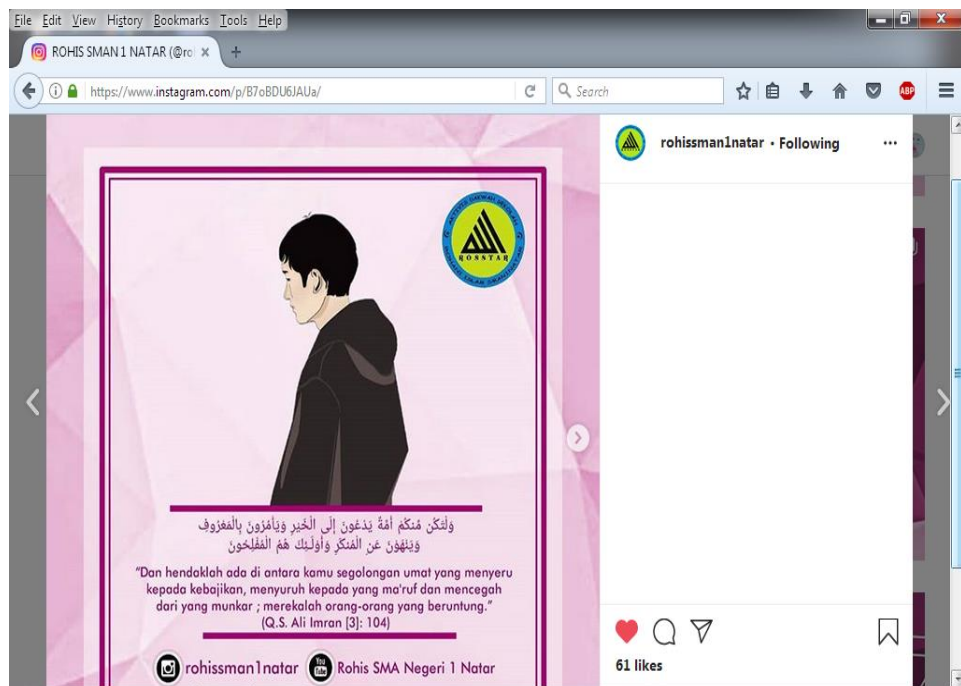
Gambar 4.9. Postingan Hadist tentang “Orang yang Menunjuki Kebaikan” di Instagram Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah dari postigan kutipan Hadist di atas adalah keutamaan dakwah di jalan Allah SWT dan menunjukkan kebaikan kepada orang lain. Orang yang menunjukkan (mencontohkan) kebaikan kepada orang lain, maka akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya (mengikutinya). Orang yang menunjukkan kebaikan tidak hanya melalui lisan saja namun bisa juga melalui perbuatan. Contohnya, berakhlak mulia, shalat tepat waktu, dan selalu berpegang teguh kepada syariat Islam agar orang lain dapat meneladaninya. Rohis berusaha untuk

¹¹ *Instagram Rohis SMAN 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.instagram.com/p/B7oATO7Jn6L/>

memberitahukan para pembaca agar dapat menjadi orang yang senantiasa berbuat baik dan mencontohkan hal-hal yang baik.

6. Postingan Kutipan Ayat Al-Qur'an Tentang "Amar Ma'ruf Nahi Munkar" di Instagram Rohis SMAN 1 Natar¹²



Gambar 4.10. Postingan Kutipan Ayat Al-Qur'an Tentang "Amar Ma'ruf Nahi Munkar" di Instagram Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah dari kutipan ayat Al-Qur'an Qs. Ali-Imran ayat 104 di atas adalah perintah kepada manusia untuk menyuruh kepada kebaikan (ajaran Islam), menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Orang-orang tersebut termasuk orang-orang yang beruntung dan bahagia. Ayat tersebut ditujukan untuk sebagian orang karena apa yang diperintahkan merupakan fardhu kifayah yang tidak mesti bagi semua

¹² *Instagram Rohis SMAN 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.instagram.com/p/B7oBDU6JAUa/>

umat. Rohis berusaha mengingatkan serta mengajak kita semua untuk senantiasa beramar ma'ruf nahi munkar.

7. Postingan Kata-Kata Nasihat Berjudul “Tentang Perjalanan” di Instagram Rohis SMAN 1 Natar¹³



Gambar 4.11. Postingan Kata-Kata Nasihat Berjudul “Tentang Perjalanan” di Instagram Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang disampaikan dari postingan kata-kata nasihat di atas adalah dalam setiap perjalanan hidup pastinya manusia akan melalui beberapa rintangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pula permasalahan yang dihadapinya. Rohis berusaha mengingatkan bahwa berbagai permasalahan hidup yang datang bisa jadi

¹³ *Instagram Rohis SMAN 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.instagram.com/p/B9WhGBepIgG/>

merupakan teguran dari Allah agar lebih mendekatkan diri dan senantiasa ingat kepada Allah SWT.

8. Postingan kata-kata tentang “Akhlak” di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar¹⁴

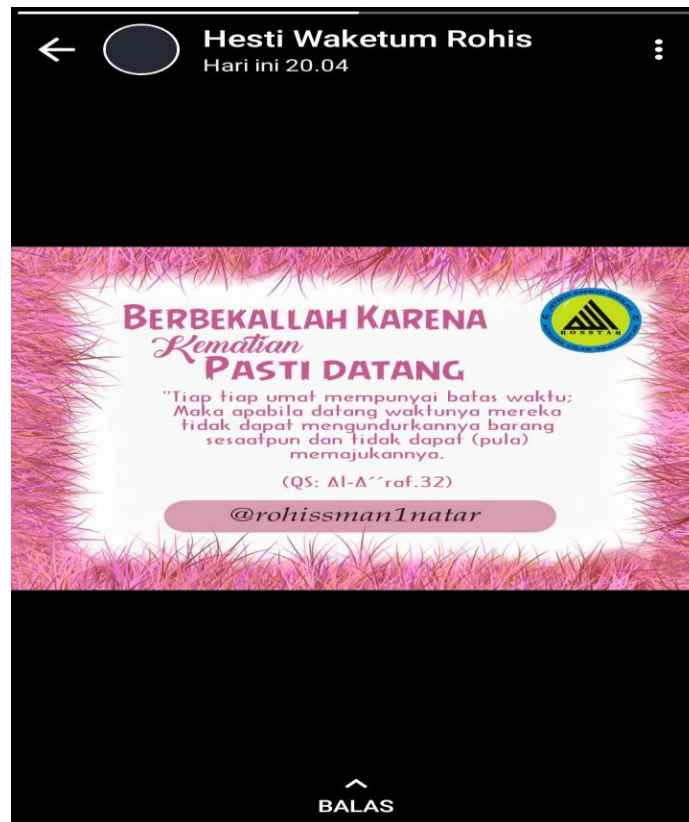


Gambar 4.12. Isi Postingan Kata-Kata Tentang “Akhlak” di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang terdapat pada postingan dakwah di atas adalah akhlak merupakan tolak ukur baik atau buruknya seseorang. Rohis berusaha untuk mengingatkan bahwa semakin banyak seseorang mempelajari dan mengkaji agama Islam, maka sudah seharusnya semakin baik pula akhlak (perangai) orang tersebut.

¹⁴ *Instagram Rohis SMAN 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.instagram.com/p/B9WhJvRjL7R/>

9. Postingan kutipan ayat Al-Qur'an (Qs. Al-A'raf: 32) tentang "Mengingat Kematian" di status *Whatsapp* Wakil Ketua Umum Rohis SMAN 1 Natar¹⁵



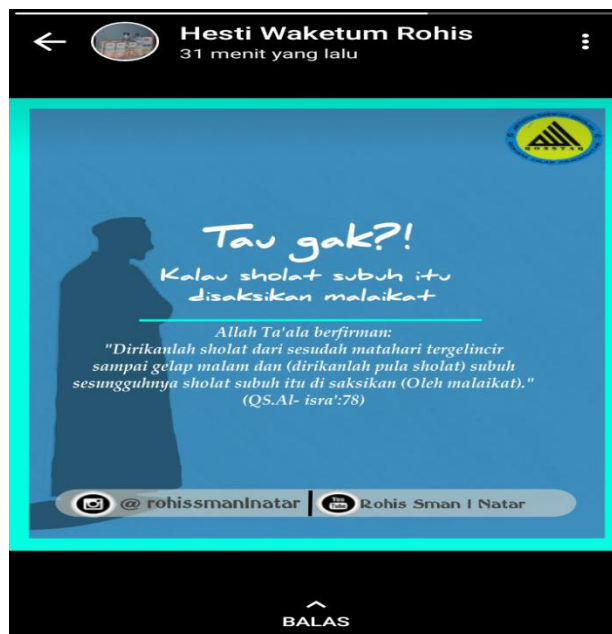
Gambar 4.13. Postingan Ayat Al-Qur'an (Qs. Al-A'raf: 32) Tentang "Mengingat Kematian" Di Status *Whatsapp* Wakil Ketua Umum Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah dari status *Whatsapp* di atas adalah suatu wujud atau bukti dari keimanan (akidah) seseorang yang mana kematian merupakan salah satu bentuk dari rukun iman yang ke lima yaitu iman kepada qada dan qadar. Isi dari pesan dakwah tersebut adalah mengingatkan kepada umat manusia agar berbekal pahala yang berlimpah karena setiap makhluk

¹⁵ Status *Whatsapp* Waketum Rohis SMAN 1 Natar, diakses pada 17 Juli 2020

yang hidup itu akan mati dan apabila telah datang waku tersebut maka tak ada seorangpun yang dapat mengundurkannya maupun memajukannya. Rohis berusaha mengajak pembaca untuk lebih banyak mempersiapkan bekal akhirat karena kematian itu pasti datangnya dan tidak dapat diketahui kapan waktunya.

10. Postingan kutipan ayat Al-Qur'an Qs. Al-Isra' ayat 78 tentang "Shalat Subuh Disaksikan Malaikat" di status *Whatsapp* Wakil Ketua Umum Rohis SMAN 1 Natar¹⁶



Gambar 4.14. Postingan Kutipan Ayat Al-Qur'an (Qs. Al-Isra' Ayat 78) Tentang "Sholat Subuh Disaksikan Malaikat" di Status *Whatsapp* Wakil Ketua Umum Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang disampaikan melalui postingan di atas adalah perintah untuk melaksanakan shalat wajib. Shalat sebagai ibadah wajib merupakan bentuk dari akidah atau keimanan seseorang. Rohis berusaha

¹⁶ Status *Whatsapp* Waketum Rohis SMAN 1 Natar, diakses pada 20 Juli 2020

mengingatkan para pembaca tentang perintah shalat dan memberitahukan bahwasannya shalat subuh itu disaksikan oleh para malaikat sesuai dalil pada QS. Al-Isra' ayat 78.

11. Postingan potongan ayat Al-Qur'an (Qs. An-Nisa: 100) tentang "Hijrah" di Instagram Rohis SMAN 1 Natar¹⁷



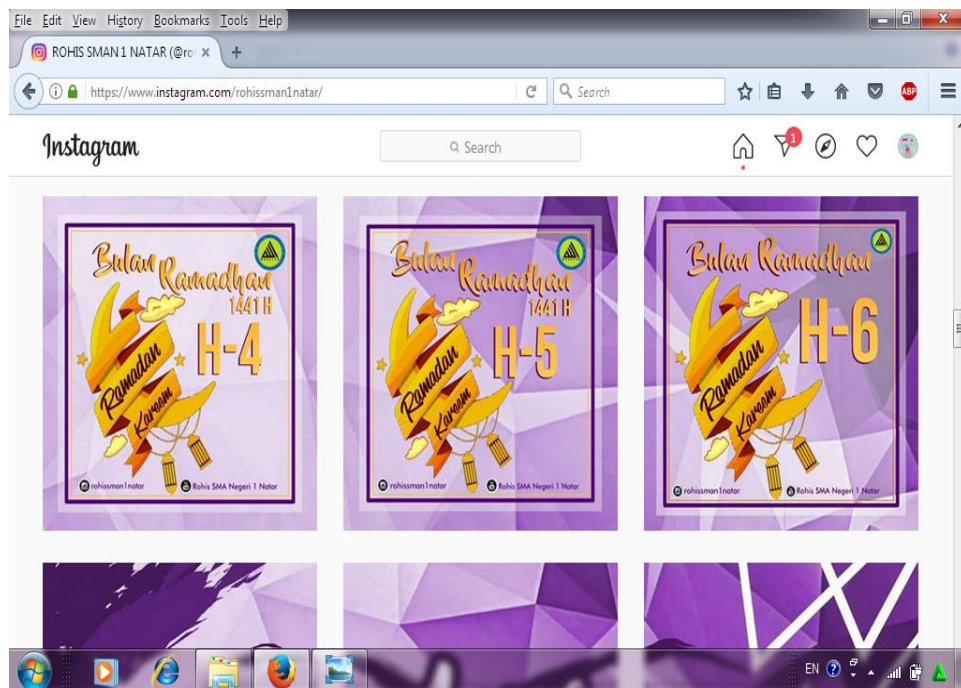
Gambar 4.15. Postingan Kutipan Ayat Al-Qur'an Tentang "Hijrah" di Instagram Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang terdapat pada postingan di atas adalah Rohis berusaha memberitahukan kepada para pembaca bahwasannya barangsiapa yang berhijrah di jalan Allah dengan tujuan yang benar serta niat yang lurus dan semata-mata hanya mengharapkan keridhaan Allah, niscaya akan

¹⁷ Instagram Rohis SMAN 1 Natar, diakses pada 25 Juli 2020 dari https://www.instagram.com/p/B_EMqtiJ57-/

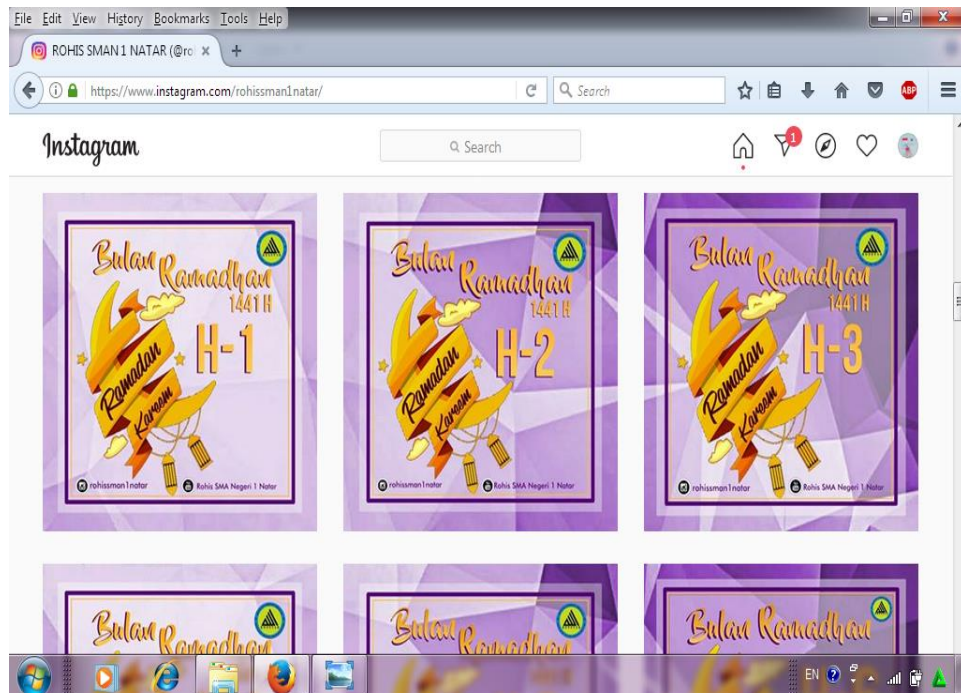
mendapatkan tempat hijrah yang luas di muka bumi ini serta keluasaan rezeki dan tempat tinggal.

12. Postingan gambar hitung mundur masuknya bulan suci Ramadhan 1441 H terhitung mulai dari H-6 sampai H-1 di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar¹⁸



Gambar 4.16. Postingan Gambar Hitung Mundur Masuknya Bulan Suci Ramadhan 1441 H dari H-6 Sampai H-4 di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar

¹⁸ *Instagram Rohis SMAN 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.instagram.com/rohissman1natar/>



Gambar 4.17. Postingan Gambar Hitung Mundur Masuknya Bulan Suci Ramadhan 1441 H dari H-3 Sampai H-1 di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Rohis dari postingan gambar hitung mundur masuknya bulan suci Ramadhan tersebut adalah sebagai pengingat untuk umat muslim dan juga supaya umat muslim dapat mempersiapkan segala kebutuhan jasmani maupun rohani dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan.

13. Postingan potongan ayat suci Al-Qur'an (Qs. Maryam: 4) tentang "Berdo'a" di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar¹⁹



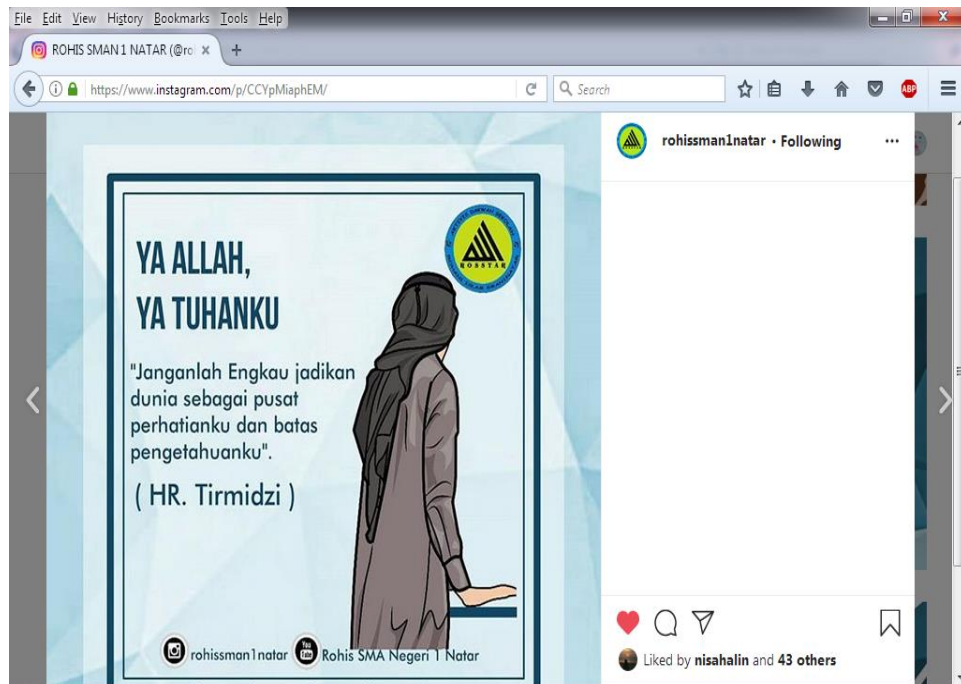
Gambar 4.18. Postingan Potongan Ayat Al-Qur'an Qs. Maryam Ayat 4 Tentang "Berdo'a" di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang disampaikan dari kutipan Qs. Maryam ayat 4 tersebut adalah manusia tidak akan pernah mengalami kekecewaan ketika ia meminta atau berdo'a kepada Allah SWT. Rohis berusaha mengingatkan serta mengajak para pembaca untuk selalu berdo'a dan meminta hanya kepada Allah saja. Karena manusia tidak akan pernah mengalami kekecewaan ketika ia memohon dan meminta hanya kepada Allah sebab setiap kali manusia berdoa pasti akan Allah kabulkan.

¹⁹ *Instagram Rohis SMAN 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020 dari <https://www.instagram.com/p/CCYpKcfperW/>

14. Postingan kutipan Hadist tentang “Dunia” di *Instagram* Rohis SMAN

1 Natar²⁰



Gambar 4.19. Postingan Kutipan Hadits Tentang “Dunia” di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah dari postingan potongan Hadits di atas adalah doa kepada Allah agar dijauhkan dari sifat duniawi. Rohis berusaha mengajak semua pembaca untuk selalu berdo’a kepada Allah SWT agar tidak menjadikan dunia sebagai pusat perhatian dan batas pengetahuan saja.

²⁰ *Instagram Rohis SMAN 1 Natar*, diakses pada 25 Juli 2020
<https://www.instagram.com/p/CCYpMiaphEM/>

15. Postingan kata-kata nasihat tentang “Kalimat Penyemangat Dikala Sedang Lemah” di status *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar²¹



Gambar 4.20. Postingan Kata-Kata Nasihat Tentang “Kalimat Penyemangat Dikala Sedang Lemah” di *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang disampaikan melalui postingan pada status *Instagram* di atas adalah manusia akan menghadapi berbagai permasalahan hidup yang menjadikan iman seseorang lemah (mudah sedih dan mudah marah). Rohis berusaha untuk mengingatkan para pembaca, apabila diri kita sedang dalam kondisi lemah (jasmani dan rohani) karena banyaknya cobaan yang datang, maka kita haruslah senantiasa mengingat

²¹ Status *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar, diakses pada 24 Juli 2020

bahwa Allah SWT akan selalu menjadi penolong bagi kita dan sesungguhnya Allah selalu bersama orang-orang yang sabar.

16. Membagikan postingan tentang “Tips Bangun Subuh Tepat Waktu” di status *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar²²



Gambar 4.21. Postingan Tentang “Tips Bangun Subuh Tepat Waktu” di Status *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar

Pesan dakwah yang terdapat pada status *Instagram* diatas adalah tips agar bangun subuh tepat waktu yakni dengan berniat, menyetel alarm, membaca do’a sebelum tidur, tidur dibawah jam 10, jangan tunda alarm ketika berbunyi, minta bantuan orang sekitar untuk dibangunkan. Rohis berusaha agar para pembaca bisa tahu dan menerapkan berbagai tips

²² Status *Instagram* Rohis SMAN 1 Natar, diakses pada 26 Juli 2020

bangun subuh tepat waktu yang telah dipaparkan di postingan *Instagram* @aeisha.diary.

Dari beberapa postingan atau kegiatan dakwah di media sosial di atas, Rohis SMA Negeri 1 Natar menerapkan metode dakwah ceramah dan karya tulis melalui media sosial *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Youtube*. Bentuk dakwah yang dilakukan oleh Rohis merupakan dakwah *bil qalam* dan *bil lisan* yang di salurkan melalui media sosial dalam bentuk gambar animasi, tulisan, video, dan sebagainya. Rohis SMA Negeri 1 Natar berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dan masyarakat sekolah SMA Negeri 1 Natar.

B. Faktor Penghambat Metode Dakwah Rohis di Media Sosial Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa

Melakukan dakwah melalui media sosial pasti akan mengalami berbagai hambatan. Hal ini dikarenakan banyaknya hal tak terduga yang terjadi diluar rencana. Hambatan-hambatan tersebut menjadi faktor yang tidak bisa dihindari dalam setiap kegiatan dakwah, baik dari faktor sumber daya manusia, jaringan internet, objek sasaran dalam berdakwah, dan lain-lain. Berikut ini akan dipaparkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Rohis SMA Negeri 1 Natar dalam melaksanakan setiap kegiatan dakwah melalui media sosial, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya media sosial yang digunakan Rohis, saat ini Rohis SMA Negeri 1 Natar baru aktif dan pasif berdakwah di media sosial *Instagram*,

Whatsapp, dan *Youtube* saja, sedangkan untuk media sosial lain seperti *Facebook* dan *Twitter* masih dalam proses peninjauan.

2. Kendala akses jaringan internet yang terkadang sulit, dapat mengganggu proses dalam mengunggah sebuah postingan. Sinyal yang terganggu adalah salah satu faktor yang menyebabkan postingan sulit terkirim atau bahkan gagal terunggah.
3. Masih banyaknya siswa yang belum mengetahui media sosial Rohis SMA Negeri 1 Natar baik Instagram maupun Youtube. Hal ini dikarenakan kurangnya publikasi kepada siswa yang akhirnya menyebabkan dakwah di media sosial tidak dapat dirasakan oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Natar.
4. Kurangnya waktu yang dimiliki untuk mendesign dan membuat gambar yang akan di publikasikan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan kesulitan dalam membagi waktu antara membuat postingan dakwah dan juga belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis tentang Metode Dakwah Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Berbasis Media Sosial Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Sma Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Metode dakwah yang digunakan oleh Rohis SMA Negeri 1 Natar adalah metode karya tulis dan ceramah yang diaplikasikan melalui media sosial *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Youtube*. Berbagai karya tulis dibuat sedemikian rupa dan dituangkan di media sosial berupa gambar yang berisi kutipan ayat suci Al-Qur'an maupun Hadits, dan juga kata-kata nasihat. Sedangkan untuk metode ceramah, Rohis mengaplikasikannya di media sosial *Youtube*. Dalam berdakwah di media sosial *Youtube*, Rohis menyisipkan ayat maupun hadist yang sesuai dengan tema video pada kotak deskripsi video.

Sampai saat ini, dakwah melalui media sosial dirasa belum cukup optimal dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi Rohis ketika berdakwah di media sosial, sehingga mengakibatkan pesan-pesan dakwah tidak tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka:

1. Rohis SMA Negeri 1 Natar harus memperbanyak media sosial lain sebagai sarana dalam berdakwah seperti, *Facebook* dan *Twitter* agar pesan dakwah bisa tersampaikan kelebih banyak orang tidak sebatas hanya warga sekolah saja.
2. Memperbanyak promosi secara rutin tentang akun dakwah Rohis kepada siswa dan seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Natar agar pesan dakwah dapat tersampaikan kesemua orang dan mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Menggunakan tagar (#) sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan dakwah agar jangkauannya lebih luas. Sehingga nantinya pesan dakwah tersebut tidak hanya dapat dilihat oleh pengikut akun media sosial Rohis saja melainkan juga pengguna media sosial diseluruh dunia.
4. Memanajemen waktu dan mengatur pembagian tugas untuk berdakwah dimedia sosial dengan lebih baik lagi. Sehingga waktu yang dimiliki dapat tersalurkan secara optimal, efektif dan efisien.
5. Tambahkan deskripsi tafsir di bagian *caption* pada setiap postigan dakwah, hal ini dilakukan agar pesan dakwah yang disampaikan memiliki penjelasan berupa sumber yang rinci, jelas, dan terpercaya.
6. Mencari wadah media sosial yang paling banyak digunakan oleh warga sekolah SMA Negeri 1 Natar agar pesan dakwah dapat tersalurkan lebih merata.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku, serta tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad saw yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Penulis berharap skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontology, Epistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers
- Acep Aripudin. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- A. Hasjmy. 1974. *Dutsur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ahmad Naufal Fuad Fakhruhin. 2018. *Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman*. Yogyakarta
- Ali Muhtadi. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. Jilid 1. 2006
- Alo Liliweri. 2014. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andrian Salam Wiyono. *Alumni Rohis Protes Pemberitaan Teroris di Metro TV*. Artikel ini diakses pada 12 Januari 2020 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/alumni-rohis-protes-pemberitaan-teroris-di-metro-tv.html>
- Ani Mulyati. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementiran Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan
- Anselm Strauss Dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Awaludin Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail
- Bambang Dwi Atmoko. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita
- Chabib Thoha. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Dipenogoro

Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Esktrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI

Didin Hafidhuddin. 2000. *Dakwah Actual*. Jakarta: Gema Insani Press

Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Hammam Abdurahman Said. 2014. *Qowa'idud Dakwah Ilallah*. Solo: PT Era Adi Citra

J. Moleong Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

J. Winardi. 2014. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Kartono Kartini. 1996. *Pengantar Riset Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju

Koesmarwati. 2002. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Surabaya: Kencana Jaya

Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah. 2012. *Manhaj Tarbiyah 1433*. Jakarta

M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. 2010. Jakarta: Kencana Penada Media Group

Miftahul Jannah. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*,
Jurnal Psikoislamedia Vol. 1. No. 1. April 2016

Muhaimin. 2004. *Wacana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mukhtar Effendi. 2001. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang: Universitas Sriwijaya

- Musa Habies dan Mukhamad Najib. 2002. *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- M. Munir. 2012. Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Moh. Ali Aziz. 2006. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nugroho Widiyantoro. 2007. *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*. Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Nurcholis Majdjid. 2000. *Masyarakat Religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina
- Onong Uchjana Effendi. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung:: Rosda Karya
- Ririn Astuti. 2010. *Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Rois Mahfud. 2011. *Al-islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Samsul Munir Amin. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Soleh Setiawan. *Strategi Dakwah Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaikh Mushthafa Mashyur. 2013. *Fiqh Dakwah Jilid 1*. Jakarta: Al-I'thisom
- Toto Tasmoro. 2001. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama

- Toto Suryana, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara
- Ummu Hanifah. 2015. *Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Rohis Terhadap Perilaku Keagamaan*. Semarang
- Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yunahar Ilyas. 2005. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara Pembina Rohis SMA Negeri 1 Natar

**LEMBAR WAWANCARA PEMBINA ROHIS
SMA NEGERI 1 NATAR**

1. Apa itu Rohis?
2. Apa yang melatar belakangi dibentuknya Rohis?
3. Apa tujuan dari dibentuknya Rohis?
4. Seperti apa kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Natar?
5. Menurut ibu apa alasan penting adanya Rohis di sekolah?
6. Bagaimana kondisi akidah, ibadah, akhlak (keagamaan) siswa di SMA Negeri 1 Natar? Adakah perbedaan antara siswa yang merupakan anggota Rohis dengan yang bukan?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya kegiatan dakwah Rohis di SMA Negeri 1 Natar?
8. Bagaimana kiat sebagai pembina dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
9. Apakah metode dakwah melalui media sosial yang diterapkan oleh Rohis mampu mengarahkan serta membimbing siswa di SMA Negeri 1 Natar?
10. Menurut ibu perlu atau tidak setiap sekolah memiliki organisasi Rohis?
11. Apa harapan ibu kedepan terhadap organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Natar?

Lampiran 2. Lembar Wawancara Ketua Umum Rohis SMA Negeri 1 Natar

**LEMBAR WAWANCARA KETUA UMUM ROHIS
SMA NEGERI 1 NATAR**

1. Apa saja kegiatan yang diadakan Rohis di SMA Negeri 1 Natar?
2. Bagaimana kondisi akidah, ibadah, dan akhlak siswa anggota Rohis? Dan bagaimana dengan siswa yang bukan anggota Rohis?
3. Mengapa Rohis memilih media sosial sebagai sarana untuk berdakwah?
4. Media sosial apa saja yang digunakan oleh Rohis sebagai sarana dalam berdakwah?
5. Mengapa Rohis tidak menggunakan media sosial lain seperti Facebook dan Twitter sebagai media dakwah?
6. Apa saja metode dakwah yang digunakan Rohis dalam berdakwah di media sosial?
7. Siapa yang bertugas untuk mendesign sekaligus mengunggah postingan dakwah di media sosial Rohis SMA Negeri 1 Natar?
8. Bagaimanakah cara Rohis menyampaikan dakwah melalui media sosial kepada siswa SMA Negeri 1 Natar?
9. Apakah kedepannya Rohis berencana untuk menambah akun media sosial lain sebagai media dakwah?
10. Berapa kali Rohis mengunggah postingan dakwah di media sosial dalam sebulan?
11. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Rohis dalam berdakwah di media sosial?
12. Apakah metode dakwah berbasis media sosial tersebut membawa dampak positif terhadap nilai-nilai agama islam siswa SMA Negeri 1 Natar?

Lampiran 3. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Daftar Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Mengamati pelaksanaan kegiatan dakwah Rohis di media sosial	Menyimpulkan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan Rohis SMAN 1 Natar di media sosial.
2.	Mengamati metode dakwah Rohis di media sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam	Menyimpulkan bentuk dakwah dan metode dakwah yang digunakan Rohis SMAN 1 Natar untuk berdakwah di media sosial.

Lampiran 4. AD/ART Rohis SMA Negeri 1 Natar

**ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH
TANGGA ROHANI ISLAM (ROHIS) SMA NEGERI 1
NATAR LAMPUNG SELATAN**

2016/2017



SMA NEGERI 1 NATAR

LAMPUNG SELATAN

2016

ANGGARAN DASAR ROHANI ISLAM

SMA NEGERI 1 NATAR

(ROSSTAR)

MUKADDIMAH

**DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA
PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG.**

Bahwa sesungguhnya siswa/i muslim SMA Negeri 1 Natar merupakan bagian dan generasi muda bangsa Indonesia dan ummat Islam yang mempunyai hak, kewajiban dan tanggungjawab untuk menghantarkan bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan ummat islam ini kedalam kejayaan seperti yang pernah dicapai oleh ummat islam.

Menyadari hal tersebut di atas, untuk meningkatkan peranan daripada siswa/i muslim SMA Negeri 1 Natar dalam

menghadapi dinamika dan problema ummat saat ini, maka dengan dijiwai oleh semangat ukhuwah islamiyah maka dibentuklah suatu organisasi dakwah dalam ruang lingkup SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa/i muslim SMA Negeri 1 Natar agar memiliki karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, maka siswa/i muslim SMA Negeri 1 Natar menghimpunkan diri dalam organisasi tersebut dengan berpedoman pada anggaran dasar sebagai berikut :

BAB I

NAMA WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

Organisasi ini bernama Rohani Islam SMA Negeri 1 Natar yang kemudian disingkat menjadi ROSSTAR.

Pasal 2

Waktu

ROHIS SMAN 1 NATAR didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan.

Pasal 3

Tempat Kedudukan

ROHIS SMAN 1 NATAR berkedudukan di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan, Jl. Dahlia III Natar.

BAB II

Azas Dan Tujuan

Pasal 4

Azas

ROHIS SMAN 1 NATAR berazaskan Al-Qur'an, Hadits, dan Pancasila.

Pasal 5

Tujuan

Menjadikan ROHIS SMAN 1 NATAR menjadi organisasi dakwah sekolah yang mampu menjadi penggerak bagi

kemaslahatan ummat terutama di dalam masyarakat SMAN 1 NATAR maupun dilingkungan sekitar.

BAB III

Sifat Status dan Fungsi

Pasal 6

Sifat

ROHIS SMAN 1 NATAR bersifat organisasi yang berada dibawah naungan OSIS SMAN 1 NATAR

Pasal 7

Status

ROHIS SMAN 1 NATAR adalah organisasi dakwah sekolah di SMAN 1 NATAR

Pasal 8

Fungsi

ROHIS SMAN 1 NATAR berfungsi untuk membina dan memberdayakan siswa/i muslim di SMAN 1 NATAR

BAB IV

Pasal 9

Keanggotaan

1. Keanggotaan ROHIS SMAN 1 NATAR adalah seluruh siswa/i muslim yang telah terdaftar sebagai anggota ROHIS SMAN 1 NATAR
2. Keanggotaan ROHIS SMAN 1 NATAR Selanjutnya diatur dalam anggaran rumah tangga.

BAB V

Struktur Organisasi

Pasal 10

Kekuasaan

Kekuasaan tertinggi terletak pada keputusan MUBES ROHIS SMAN 1 NATAR

Pasal 11

Kepemimpinan

Kepemimpinan ROHIS SMAN 1 NATAR dipimpin oleh Presidium Inti ROHIS yang terdiri atas : Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, dan Bendahara Umum.

Pasal 12

Jabatan

Kepemimpinan Ketua Umum ROHIS SMAN 1 NATAR dijalankan selama 1 Periode (1 Tahun).

BAB VI

KEUANGAN

Pasal 13

Sumber keuangan

1. Kas Rohis
2. Dana Kesiswaan
3. Infak
4. Hibah
5. Usaha yang sah halal dan tidak mengikat

BAB VII

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN PEMBUBARAN

Pasal 14

Perubahan anggaran dasar dan pembubaran ROHIS SMAN 1 NATAR hanya dapat dilakukan oleh Mubes ROHIS SMAN 1 NATAR.

BAB VIII

ATURAN TAMBAHAN

Pasal 14

Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran dasar ini akan di atur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga atau peraturan lainnya.

BAB IX

PENGESAHAN

Pasal 15

Ketentuan pengesahan ditetapkan dalam MUBES ROHIS SMAN 1 NATAR.

**ANGGARAN RUMAH TANGGA
ROHIS SMA NEGERI 1 NATAR**

(ROSSTAR)

BAB I

KEANGGOTAAN

Pasal 1

Anggota

Keanggotaan ROHIS SMAN 1 NATAR adalah seluruh siswa/i muslim yang telah terdaftar sebagai anggota ROHIS SMAN 1 NATAR

Pasal 2

Tata Cara Keanggotaan

Untuk para siswa/i muslim di SMAN 1 NATAR yang bermaksud untuk bergabung kedalam keanggotaan ROHIS maka harus mendaftarkan namanya pada Sekretaris Umum ROHIS SMAN 1 NATAR.

Pasal 3

Hak dan Kewajiban

1. Hak Anggota

Anggota ROHIS SMAN 1 NATAR memiliki hak untuk berbicara, berpendapat, dan dipilih serta memilih.

2. Kewajiban Anggota

- a. Setiap anggota ROHIS SMAN 1 NATAR wajib menaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ROHIS SMAN 1 NATAR.
- a. berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ROHIS SMAN 1 NATAR
- a. Setiap anggota ROHIS SMAN 1 NATAR wajib menjunjung tinggi dan memelihara nama baik organisasi.

Pasal 4

Kehilangan Keanggotaan

1. Meninggal dunia
2. Mengundurkan diri dan telah disetujui oleh Pembina ROHIS SMAN 1 NATAR
3. Melakukan perbuatan yang merugikan atau mencemarkan nama baik organisasi ROHIS SMAN 1 NATAR
4. Kehilangan status Siswa (DO)
5. Pindah Sekolah.

BAB II

PELANGGARAN SANKSI DAN PEMBELAAN

Pasal 5

Pelanggaran

1. Melanggar AD/ART yang telah dibuat.
2. Melakukan perbuatan yang merugikan atau mencemarkan nama baik organisasi.
3. Tidak aktif selama 2 bulan berturut-turut tanpa ada keterangan.

Pasal 6

Sanksi

1. Peringatan/ teguran dari Ketua Umum dan Pembina
2. Skorsing
3. Penurunan jabatan bagi pimpinan (Presidium, Pimpinan Bidang)
4. Surat Peringatan disampaikan maksimal 3 kali
5. Pemberhentian berdasarkan hasil rapat Presidium dan Pembina serta Tim Kerja Sekolah ROHIS SMAN 1 NATAR
6. Pemberian sanksi pada presidium dilakukan oleh dewan pembina dan Tim Kerja Sekolah ROHIS SMAN 1

NATAR, sedangkan pemberian sanksi pada anggota ditentukan oleh Presidium.

Pasal 7

Pembelaan

1. Anggota yang dikenakan sanksi / dikeluarkan dari kenaggotaannya dapat melakukan pembelaan dalam ROHIS melalui sidang istimewa.
2. Sidang dianggap sah apabila DIHADIRI OLEH Presidium, Anggota ROHIS, dan Dewan Pembina dan Tim Kerja Sekolah ROHIS SMAN 1 NATAR.

BAB III

STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 8

Alat Kelengkapan

1. Pelindung
 - a. Kepala Sekolah SMAN 1 Natar : Drs. Suwarlan
 - b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan :
2. Penasehat
 - a. Tim Kerja Sekolah SMAN 1 Natar
3. Pembina : Drs. Ngatimin

4. Kepengurusan
 - a. Presidium Inti
Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum
 - b. Kepengurusan Bidang
Koordinator Bidang, Sekretaris Bidang, dan Anggota Bidang.
5. Bidang-Bidang
 - a. Bidang Akademik dan Prestasi (BAP)
 - b. Bidang Bina Baca Qur'an (BBQ)
 - c. Bidang Kaderisasi
 - d. Bidang Dakwah Minat dan Bakat (DAMBA)
 - e. Bidang Mushola dan Perpustakaan (MP)

BAB IV

PERMUSYAWARAHAN

Pasal 9

Musyawarah Besar

MUBES merupakan kekuasaan tertinggi

- a. MUBES berfungsi untuk
 - 1) Mendengarkan, mengevaluasi, dan mengesahkan laporan pertanggungjawaban kepengurusan

ROHIS SMAN 1 NATAR diakhir masa jabatannya.

- 2) Menetapkan dan mengesahkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- 3) Menetapkan Garis Besar Haluan Organisasi
- b. MUBES dilaksanakan 1 tahun sekali diakhir masa jabatan.
- c. Musyawarah dianggap sah apabila dihadiri oleh seluruh Pimpinan ROHIS SMAN 1 NATAR, Pembina ROHIS, dan Tim Kerja Sekolah SMAN 1 NATAR.

Pasal 10

Rapat

1. Rapat Pleno
2. Syuro Bidang
3. Syuro Pimpinan
4. Syuro ROHIS-TKS

BAB V

PEMBINA DAN TIM KERJA SEKOLAH

Pasal 11

Pembina

1. Pembina ROHIS adalah guru SMAN 1 NATAR yang telah ditetapkan sebagai Pembina ROHIS oleh Kepala SMAN 1 NATAR
2. Pembina ROHIS mengesahkan Keputusan Musyawarah Besar (MUBES) ROHIS SMAN 1 NATAR.
3. Pembina memberikan persetujuan atas Program Kerja ROHIS dalam masa jabatan.
4. Pembina mengevaluasi, dan mengesahkan proposal dan administrasi ROHIS.

Pasal 12

Tim Kerja Sekolah (TKS)

1. TKS terdiri atas alumni ROHIS SMAN 1 NATAR
2. TKS berfungsi untuk membantu dan mengarahkan pengurus ROHIS dalam menjalankan program kerja.
3. TKS memiliki hak untuk berbicara dalam MUBES

BAB VI

KETUA UMUM WAKIL KETUA UMUM PRESIDIUM INTI DAN PIMPINAN BIDANG

Pasal 13

Syarat Kandidat Ketua Umum

1. Pelajar SMA Negeri 1 Natar berjenis kelamin Laki-Laki
2. Menjalani BBQ aktif
3. Telah terdaftar sebagai pengurus ROHIS aktif
4. Dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan lancar
5. Hafal Surah Adh-Dhuha s.d. An-Naass
6. Tidak merokok
7. Tidak berpacaran
8. Rata-rata nilai akademis 76
9. Tidak terdaftar sebagai Presidium pada organisasi lain di sekolah
10. Bersedia dicalonkan sebagai Ketua Umum

Pasal 14

Syarat Kandidat Wakil Ketua Umum

1. Pelajar SMA Negeri 1 Natar berjenis kelamin Perempuan
2. Menjalani BBQ aktif
3. Telah terdaftar sebagai pengurus ROHIS aktif

4. Dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan lancar
5. Hafal Surah Adh-Dhuha s.d. An-Naass
6. Tidak merokok
7. Tidak berpacaran
8. Rata-rata nilai akademis 76
9. Tidak terdaftar sebagai Presidium pada organisasi lain di sekolah
10. Bersedia dicalonkan sebagai Wakil Ketua Umum

Pasal 15

Presidium Inti dan Pimpinan Bidang

Pemilihan Presidium Inti terkecuali Ketua dan Wakil Ketua Umum dan Pimpinan Bidang merupakan hak Prerogatif Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum serta TKS dan disetujui oleh Pembina ROHIS.

BAB VII

KEUANGAN

Pasal 16

Sumber Keuangan

1. Infak Mingguan
2. Kas Rohis
3. Dana Kesiswaan
4. Hibah

5. Usaha-usaha yang sah halal, dan tidak mengikat.

Pasal 17

Alokasi Keuangan

1. Penggunaan dana ROHIS ialah :
 - a. Menjalankan Program Kerja
 - b. Membayarkan hutang organisasi
2. Penggunaan dana ROHIS harus dicatat oleh Bendahara Umum disertai bukti berupa kwitansi asli dan diketahui oleh Pembina dan TKS.

BAB VIII

ATURAN PERUBAHAN

Pasal 18

1. Perubahan AD/ART hanya dapat dilakukan pada MUBES ROHIS SMAN 1 NATAR
2. Perubahan harus dihadiri oleh Seluruh Pimpinan Rohis dan TKS serta jika memungkinkan Pembina.

BAB IX
ATURAN PEMBUBARAN

Pasal 19

Pembubaran ROHIS SMAN 1 NATAR hanya dapat dilaksanakan dalam MUBES ROHIS SMAN 1 NATAR dan disetujui minimal 2/3 peserta MUBES yang hadir.

Pasal 20

Keputusan pembubaran ROHIS harus dikonsultasikan dengan Pembina dan TKS.

BAB X
PENUTUP

Pasal 21

Segala ketentuan yang bertentangan dengan ketentuan diatas dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 22

Segala sesuatu yang belum diatur dalam ketentuan diatas akan dimusyawarahkan kembali dalam MUBES ROHIS SMAN 1 NATAR.

GARIS-GARIS BESAR HALUAN PROGRAM KERJA
ORGANISASI
(GBHPKO)
ROHANI ISLAM
SMA NEGERI 1 NATAR
LAMPUNG SELATAN

BAB I
PENDAHULUAN

1. PENGERTIAN

Garis-garis Besar Haluan Kerja Organisasi yang selanjutnya disebut GBHPKO merupakan garis-garis besar dan landasan penyusunan program kerja ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

2. TUJUAN

Tujuan ditetapkannya GBHPKO adalah tercapainya tujuan organisasi yang terdapat dalam Anggaran Dasar (AD) dan

Anggaran Rumah Tangga (ART) ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

3. FUNGSI

Fungsi ditetapkan GBHPKO adalah sebagai pedoman dasar atau arahan dalam penyusunan program kerja ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

4. LANDASAN

A. Landasan Pemikiran

1. Adanya keberagaman potensi dan kreativitas anggota ROHIS dan siswa/i muslim SMAN 1 Natar Lampung Selatan.
2. Adanya keinginan untuk mengembangkan rukhiyah dan Ukhuwah bagi anggota ROHIS dan siswa/i SMAN 1 Natar Lampung Selatan.

B. Landasan Kerja

1. Anggaran Dasar (AD) ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

2. Anggaran Rumah Tangga (ART) ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

5. POKOK-POKOK PENYUSUNAN

Poko-pokok penyusunan GBHPKO adalah sebagai berikut :

- A. Pola Dasar Haluan Kerja
- B. Pola Haluan Kerja Jangka Panjang
- C. Pola Haluan Kerja Jangka Pendek

6. PELAKSANAAN

- A. GBHPKO yang ditetapkan dalam Musyawarah Besar (Mubes) dilaksanakan oleh ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan melalui Program Kerja.
- B. GBHPKO dapat ditinjau kembali untuk disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat melalui Mubes ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

BAB II

POLA DASAR HALUAN KERJA

1. PENGERTIAN

Pola Dasar Haluan Kerja merupakan landasan dasar penyusunan pola umum program kerja jangka panjang ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

2. DASAR

Pola Dasar Haluan Kerja GBHPKO ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan berdasarkan tujuan organisasi sebagaimana ditegaskan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

3. MODAL DASAR

Modal Dasar GBHPKO ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan SDM ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

2. Adanya kesamaan visi dan misi komponen-komponen ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

3. Adanya dukungan dan partisipasi lembaga-lembaga baik di dalam maupun di luar sekolah yang mempunyai kesamaan visi dan misi dengan ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

4. WAWASAN HALUAN KERJA

Wawasan Haluan Kerja GBHPKO ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan adalah meningkatkan ukhuwah, rukhiyah islam bagi anggota ROHIS dan siswa/i Muslim SMAN 1 Natar Lampung Selatan sebagai perwujudan dari upaya dakwah islamiyah untuk kembali membangun ummat islam yang kuat.

BAB III

POLA HALUAN KERJA JANGKA PANJANG

1. PENGERTIAN

Pola Kerja Haluan Jangka Panjang merupakan usaha-usaha untuk mengarahkan pelaksanaan program kerja ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan sebagaimana yang ditugaskan dalam AD untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

2. TUJUAN

Tujuan Pola Haluan Kerja Jangka Panjang adalah sebagai landasan pokok bagi penyusunan pola haluan kerja jangka pendek yang selanjutnya direalisasikan dalam program kerja ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan dalam satu periode pengurusan..

3. PELAKSANAAN

Pola Haluan Kerja Jangka Panjang yang dilaksanakan merupakan program kerja yang berkesinambungan dalam

setiap periode, dengan demikian acuan program kerja selalu meninjau pada program kerja sebelumnya.

BAB IV

POLA HALUAN KERJA JANGKA PENDEK

1. PENGERTIAN

Pola Haluan Kerja Jangka Pendek merupakan usaha-usaha yang mengarahkan pelaksanaan program kerja ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan dalam satu periode pengurusan dengan prioritas yang ditentukan setiap periode.

2. DASAR

Pola Haluan Kerja Jangka Pendek disusun berdasarkan Pola Haluan Kerja Jangka Panjang.

3. TUJUAN

1. Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia pada setiap bidang-bidang organisasi.

2. Merupakan landasan penyusun bagi program selanjutnya.

4. ARAH PROGRAM KERJA

1. Kesekretariatan
 - a. Menerbitkan dan administrasi ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.
 - b. Mengoptimalkan fungsi kesekretariatan sebagai sentral aktivitas.
 - c. Menyediakan data yang lengkap tentang kondisi organisasi internal dan eksternal ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.
2. Kebendaharaan
 - a. Mengoptimalkan pengelolaan dana.
 - b. Menerbitkan pembukuan sebagai kontrol keluar masuknya dana.
3. Bidang-bidang
 - a. Melaksanakan kegiatan pengkaderan.
 - b. Mengembangkan dan menghasilkan SDM yang memiliki profesionalitas, dedikasi dan loyalitas

terhadap agama dan ummat islam serta meningkatkan kreatifitas Anggota ROHIS dan Siswa/i Muslim SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

- c. Menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan syariat islam serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- d. Menjalin dan meningkatkan hubungan silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga ekstrakurikuler lain di SMAN 1 Natar dan Lembaga dakwah diluar sekolah.

5. PELAKSANAAN

Pola Haluan Kerja Jangka Pendek ini dilaksanakan oleh 5 bidang yang ada di ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan beserta anggotanya.

BAB V

PENUTUP

GBHPKO disusun untuk dijadikan arahan penyusunan program kerja dan penyelenggaraan kegiatan ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan dalam satu periode kepengurusan. Keberhasilan kegiatan ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan ditentukan oleh komitmen seluruh anggota dan sifat mental, semangat, ketaatan, kemampuan serta disiplin pengurus ROHANI ISLAM SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

\

TUGAS DAN WEWENANG PIMPINAN ROHIS SMAN 1

NATAR

TAHUN 2016/2017

A. Ketua Umum

a. Tugas

1. Melakukan staffing (penyusunan pengurus ROHIS SMAN 1 NATAR)
2. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan ROHIS SMAN 1 NATAR Lampung Selatan
3. Memimpin dan mengkoordinasikan semua bidang serta sama-sama presidium menentukan kebijakan-kebijakan organisasi.
4. Bersama-sama sekretaris umum mengeluarkan mandat dan surat keputusan serta menandatangani surat keluar.
5. Bersama-sama bendahara umum menentukan kebijakan keuangan keorganisasian.
6. Memimpin rapat-rapat internal ROHIS SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.

7. Meminta laporan pertanggungjawaban dari sekertaris umum, bendahara umum, dan tiap-tiap bidang.
8. Mengintegrasikan dan mengoptimalkan penggunaan materi dan sumber daya manusia yang ada.
9. Menyetujui, menolak, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan.
10. Bertindak sebagai wakil ROHIS SMAN 1 NATAR Lampung Selatan baik kedalam maupun keluar sekolah.
11. Menunjuk penjabat sementara jika ketua umum berhalangan.

b. Wewenang

1. Mengangkat, memberhentikan dan memutasi pengurus dengan pertimbangan presidium dan Pembina serta TKS.
2. Membuat kebijakan-kebijakan di luar rencana yang telah ditentukan.

B. Wakil Ketua Umum

Memiliki tugas dan wewenang

1. Membantu ketua umum melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Membantu ketua umum dalam mengkoordinasikan semua bidang serta sama-sama menentukan kebijakan-kebijakan organisasi .
3. Membantu Ketua umum dalam meminta laporan penanggungjawaban dari sekertaris umum, bendahara umum dan tiap-tiap anggota.
4. Membantu ketua umum menyetujui, menolak, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan.
5. Membantu pengarahannya terhadap anggota perempuan.

C. Sekretaris Umum

a. Tugas

1. Bertanggungjawab atas terbitnya administrasi organisasi. Misalnya mengagendakan surat masuk dan surat keluar.

2. Bertanggungjawab terhadap rumah tangga atau investasi ROHIS SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.
 3. Mewakili ketua umum dalam menjalankan tugas apabila ketua umum berhalangan dengan rekomendasi ketua umum.
 4. Mengambil langkah-langkah kebijakan administrasi organisasi dengan persetujuan Ketua umum, Pembina dan TKS.
 5. Mengarahkan sekretaris bidang dalam penerbitan administrasi bidang.
 6. Memberikan laporan 6 (Enam) bulan kepada ketua umum.
 7. Bersama ketua umum membuat mandate dan menandatangani surat keluar
- b. Wewenang
1. Mengusulkan pemberhentian, pengangkatan serta mutasi pengurusan.

2. Menyampaikan kebijakan ROHIS SMAN 1 NATAR Lampung Selatan kepada seluruh jajaran pengurus dan anggota ROHIS SMAN 1 NATAR Lampung Selatan serta badan perlengkapan sendiri jika dipandang perlu, guna memperlancar tugas.

D. Bendahara Umum

a. Tugas

1. Mengelola keuangan dan riset yang dimiliki ROHIS SMAN 1 NATAR Lampung Selatan.
2. Bertanggungjawab atas pengelolaan posisi keuangan dari internal maupun eksternal.
3. Menyusun sistem akuntansi keuangan organisasi.
4. Membuat serta melaporkan kondisi keuangan serta organisasi.
5. Mengembangkan dana yang ada dan mencari alternatif dana yang halal.
6. Bertanggungjawab terhadap keluar masuknya keuangan organisasi.

7. Memberikan laporan 6 (Enam) bulanan kepada ketua umum.

b. Wewenang

1. Mengusulkan pemberhentian, pengangkatan serta pemutasian pengurus.
2. Membuat badan perlengkapan sendiri jika dipandang perlu, guna memperlancar tugas-tugasnya.

E. Ketua Bidang

1. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program kerja.
2. Bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan dan memimpin bidang yang dipimpinnya.
3. Bersama-sama sekretaris bidang dan anggota menyusun program kerja.

4. Mengambil langkah dan kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan program kerja.

5. Memobilisasi, mengawasi dan mengevaluasi aktifitas anggotanya dalam menjalankan program kerja bidang.
6. Memberikan laporan kerja 6 (Enam) bulanan kepada ketua umum.

F. Sekretaris Bidang

Membantu ketua bidang dalam menjalankan tugasnya.

G. Anggota Bidang

1. Melaksanakan tugas bidang
2. Bersama-sama ketua bidang, dan sekretaris bidang merumuskan program kerja bidang.



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 NATAR



Jl. Dahlia III Natar, Kec. Natar, Lampung Selatan 35362 Telp. (0721) 91351.
Email : sman1natarls@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 698 /III.01/SMAN 1/2020

I. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **Drs. AGUS NARDI**
b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Natar

Dasar : Surat dari Ketua Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nomor : B. 6888 Un. 16/DT/TL.01/07/2020, tanggal 17 Juli 2020.

Perihal : Izin Penelitian

- II Nama : **OCTA AMALIA**
NPM : 1611010510
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : **VIII (delapan)**

- III Maksud : Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1-
Natar Lampung Selatan dari tanggal, 17 Juli 2020 s.d 17 Agustus 2020
dengan judul:
Metode Dakwah Organesasi Kerohanian Islam (ROHIS) Berbasis Media
Sosial dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada siswa di SMA
Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

- IV Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Natar, 18 Agustus 2020
KEPALA SMA NEGERI 1 NATAR,

Drs. AGUS NARDI

Pembina Tk. I

NIP 19680604 199512 1 001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp 780887 Bandar Lampung Kode Pos 35131

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Octa Amalia
Npm : 1611010510
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Pembimbing II : M. Indra Saputra, M. Pd
Judul Skripsi : Metode Dakwah Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Berbasis Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			PA I	PA II
1	10 Februari 2020	Bimbingan Judul		
2	12 Februari 2020	Bimbingan BAB I, II, III		
3	17 Februari 2020	Bimbingan BAB I, II, III		
4	19 Februari 2020	Bimbingan BAB I, II, III		
5	26 Februari 2020	ACC Proposal PA II		
6	4 Maret 2020	ACC Proposal PA I		
7	8 September 2020	Bimbingan BAB I-V		
8	15 September 2020	ACC Munaqasah PA II		
9	20 September 2020	ACC Munaqasah PA I		

Bandar Lampung, September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

NIP.196111251989031003

M. Indra Saputra, M. Pd

Lampiran 7. Lembar Dokumentasi Wawancara

**DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN DENGAN NARA SUMBER
TERKAIT**



Gambar 1.

Wawancara Dengan Dani Anugrah Ketua Rohis SMAN 1 Natar



Gambar 2.

Wawancara dengan Ibu Dra. Yunidawati Pembina Rohis SMAN 1 Natar